

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN  
TEMAN TERHADAP *LIFE SATISFACTION* MAHASISWA  
RANTAU DI KOTA MALANG**

**S K R I P S I**



Oleh

Nuril Imam Al Rasyid

NIM. 200401110105

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN TEMAN  
TERHADAP *LIFE SATISFACTON* MAHASISWA RANTAU DI KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

Nuril Imam Al Rasyid

NIM. 200401110105

**Telah Disetujui Oleh:**

<b>Dosen pembimbing</b>	<b>Tndan Tangan Persetujuan</b>	<b>Tanggal Persetujuan</b>
<b>Desen Pembimbing I</b>  <b><u>Yusuf Ratu Agung, MA</u></b> <b>NIP : 198010202015031002</b>		<b>16 – 05 - 2024</b>
<b>Dosen Pembimbing II</b>  <b><u>Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si</u></b> <b>NIP : 197008132001121001</b>		<b>16 – 05 - 2024</b>

Malang, 26 April 2024

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**



**Yusuf Ratu Agung, MA**

**NIP : 198010202015031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN TEMAN  
TERHADAP *LIFE SATISFACTON* MAHASISWA RANTAU DI KOTA  
MALANG  
SKRIPSI**

Oleh  
Nuril Imam Al Rasyid  
NIM. 200401110105

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi Pada tanggal.....

**DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Tanda Tangan Persetujuan</b>	<b>Tanggal Persetujuan</b>
<b>Sekretaris Penguji</b>  <u>Yusuf Ratu Agung, MA</u> NIP. 198010202015031002		11/06 2024
<b>Ketua Penguji</b>  <u>Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 197008132001121001		05/06 2024
<b>Penguji Utama</b>  <u>Drs. H. Yahya, M.A</u> NIP. 196605181991031004		11/06 2024



Disahkan oleh,

Dekan

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN TEMAN  
TERHADAP *LIFE SATISFACTON* MAHASISWA RANTAU DI KOTA  
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuril Imam Al Rasyid

NIM : 200401110105

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Malang, 26 April 2024

**Dosen Pembimbing I,**



**Yusuf Ratu Agung, MA**

**NIP : 198010202015031002**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN TEMAN  
TERHADAP *LIFE SATISFACTON* MAHASISWA RANTAU DI KOTA  
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuril Imam Al Rasyid

NIM : 200401110105

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Malang, 26 April 2024

**Dosen Pembimbing II,**



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

**NIP : 197008132001121001**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuril Imam Al Rasyid

NIM : 200401110105

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DARI ORANG TUA DAN TEMAN TERHADAP *LIFE SATISFACTON* MAHASISWA RANTAU DI KOTA MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 26 April 2024

Penulis



**Nuril Imam Al Rasyid**  
**200401110105**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (yang lain).”

(HR. Ahmad).

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rosulullah SAW, dengan segala ibadah dan usaha saya yang hanya untuk Tuhan Semesta Alam.
2. Kedua orang tua saya, Ayah Mohammad Ali Rasyid, dan Ibu Nur Khatimah yang selalu mendukung, memberikan do'a, dan memberikan *support* secara emosional, informational serta instrumental dalam menunjang karir dan masa depan saya
3. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
4. Dosen Pembimbing saya, Bapak Yusuf Ratu Agung, MA dan Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang selalu sabar dalam mengarahkan serta membimbing skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu, pelajaran, serta kesempatan dalam pendidikan saya di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh teman-teman saya yang telah memberikan *support*, arahan dan dukungan kepada saya.
7. Dan khususnya kepada "*the Special one*" yang telah memberikan dukungan terlebih dukungan emosionalnya secara totalitas dalam menemani proses pembuatan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhri.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Yth. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yth. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus selaku dosen pembimbing pertama pada skripsi ini
4. Yth. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang selaku dosen pembimbing kedua pada skripsi ini.
5. Semua dosen, teman-teman, seluruh civitas akademika di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu memberikan ilmu selama menempuh pendidikan S1 Psikologi.
6. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang,

Peneliti,

Nuril Imam Al Rasyid

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	9
A. Kepuasan Hidup (Life Satisfaction).....	9
1. Pengertian Kepuasan Hidup.....	9
2. Aspek-aspek life satisfaction .....	11
3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup.....	12
B. Dukungan Sosial .....	16
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	16
2. Aspek- Aspek Dukungan Sosial.....	17
3. Faktor Dukungan Sosial.....	19
C. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup.....	21
D. Penelitian Terdahulu.....	23

E.	Hipotesis .....	25
<b>BAB III</b>	.....	<b>28</b>
A.	Desain Penelitian .....	28
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	28
C.	Definisi Operasional .....	29
1.	Life Satisfaction .....	29
2.	Dukungan sosial.....	29
D.	Subjek Penelitian .....	31
1.	Populasi penelitian .....	31
2.	Sampel penelitian.....	32
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
4.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
5.	Teknik Analisis Data .....	35
E.	Uji Instrumen .....	36
1.	Uji Validitas.....	36
2.	Uji Reliabilitas .....	36
F.	Uji Asumsi Klasik .....	37
1.	Uji Normalitas.....	37
2.	Uji Linieritas .....	38
G.	Uji Hipotesis .....	39
1.	Uji F (Uji Simultan).....	39
2.	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	40
3.	Uji t (Uji Parsial).....	40
H.	Hasil Uji Instrumen.....	40
1.	Hasil Uji Validitas .....	40
2.	Hasil Uji Reliabilitas .....	43
I.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
1.	Hasil Uji Normalitas .....	43
2.	Hasil Uji Linieritas.....	44
<b>BAB IV</b>	.....	<b>47</b>
A.	Hasil Penelitian .....	47
1.	Prosedur Penelitian .....	47
	Setting Penelitian .....	47

Proses dan Waktu Pengambilan Data .....	47
2. Deskripsi Data penelitian .....	48
3. Karakteristik Responden .....	48
B. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel penelitian .....	50
C. Hasil Uji Hipotesis .....	53
1. Uji F (Uji Simultan) .....	53
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
3. Uji t (Uji Parsial) .....	55
C. Pembahasan .....	56
1. Pengaruh Dukungan Sosial (X) Terhadap Kepuasan Hidup (Y) Mahasiswa Rantau .....	57
2. Pengaruh Dukungan Sosial dari Aspek Orang Tua Terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa Rantau .....	59
3. Pengaruh Dukungan Sosial dari Aspek Teman Terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa Rantau .....	60
BAB V .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

tabel 3. 1 Blueprint Satisfaction With Life Scale.....	34
tabel 3. 2 Blueprint Aspek Skala Social Support .....	34
tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Alat Ukur SWLS .....	41
tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Social Support .....	42
tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas semua Alat Ukur .....	43
tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas.....	44
tabel 3. 7 Hasil Uji Linieritas Social Support terhadap Life Satisfaction .....	45
tabel 4. 1 Skor hipotetik .....	48
tabel 4. 2 Karakteristik berdasarkan Rentang Usia .....	48
tabel 4. 3 Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin.....	49
tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Asal pulau .....	49
tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel SWLS .....	50
tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Parental support .....	51
tabel 4. 7 Hasil uji F (simultan) .....	53
tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
tabel 4. 9 Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
tabel 4. 10 Hasil uji parsial .....	55

## DAFTAR GAMBAR

gambar 3 1 rancangan penelitian .....	46
gambar 2 1 Skema Penelitian.....	23
gambar 2 2 kerangka berpikir .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 skala Social Support.....	70
lampiran 2 Skala Life Satisfaction (SWLS).....	73
lampiran 3 Data tabulasi Responden Skala Social Support .....	75
lampiran 4 Data tabulasi Responden Skala Life Satisfaction (SWLS) .....	80
lampiran 5 Hasil Uji Validitas .....	84
lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	91
lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	92
lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	94

## ABSTRAK

Nuril Imam Al Rasyid, 200401110105, Pengaruh *Social Support* Dari Orang Tua dan Teman Terhadap *Life Satisfacton* Mahasiswa Rantau Di Kota Malang, 2024

**Kata kunci** : dukungan sosial, orang tua, teman, kepuasan hidup mahasiswa

Mahasiswa yang sedang merantau akan menemui tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi di tempat tinggal baru mereka, seperti stress akulturatif, penurunan kesehatan mental, sedih, kecemasan yang berlebihan, gelisah, proses pergaulan, *culture shock* hingga *financial management*, hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik seperti penurunan motivasi dan kesulitan berkonsentrasi, permasalahan-permasalahan ini dapat menaikkan penilaian kognitif yang negatif bagi mahasiswa seperti pesimis akan keberhasilan di masa depan, ragu dan tidak percaya dengan kemampuan dirinya, oleh karena itu kepuasan hidup diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa yang sedang berada di lingkungan yang baru. Salah satu sumber kepuasan hidup bagi mahasiswa rantau yaitu adanya dukungan sosial, baik dari orang tua maupun teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau; 2. pengaruh dukungan sosial dari aspek orang tua terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau; 3. pengaruh dukungan sosial dari aspek teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau. Kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif bagi dirinya dalam kehidupannya secara keseluruhan terkait seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilalui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner, sebanyak 100 responden dengan karakteristik mahasiswa yang berasal dari luar pulau jawa dan sedang menempuh pendidikan di Kota Malang. Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik *Korelasi product moment* dari *Pearson* yang memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi atau hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap variabel kepuasan hidup. Kemudian secara parsial, dukungan sosial dari aspek orang tua memperoleh nilai signifikansi  $0,949 > 0,05$  yang artinya dukungan sosial dari orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau, sedangkan pada dukungan sosial dari aspek teman memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya dukungan sosial dari teman berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau.

## ABSTRACT

Nuril Imam Al Rasyid, 200401110105, The Influence of Social Support from Parents and Friends on the Life Satisfaction of Overseas Students in Malang City, 2024

**Keyword** : social support, parent, friend, student life satisfaction

Students who are migrating will encounter challenges that they have to face in their new place of residence, such as acculturative stress, decreased mental health, sadness, excessive anxiety, restlessness, social processes, culture shock and financial management, this can affect academic performance. such as decreased motivation and difficulty concentrating, these problems can increase negative cognitive assessments for students such as pessimism about future success, doubt and not believing in their abilities, therefore life satisfaction is expected to be able to answer the problems often experienced by students who are in a new environment. One source of life satisfaction for overseas students is social support, both from parents and friends.

This research aims to determine: 1. the influence of social support on the life satisfaction of overseas students; 2. the influence of social support from the parental aspect on the life satisfaction of overseas students; 3. The influence of social support from the friend aspect on the life satisfaction of overseas students. Life satisfaction is an individual's cognitive assessment of himself in his life as a whole regarding how good and satisfying things have been.

This study uses a quantitative approach. Data collection was carried out by filling out a questionnaire, as many as 100 respondents with the characteristics of students who came from outside Java and were studying in Malang City. Data analysis was carried out using Pearson product moment correlation statistical calculations which aim to analyze whether there is a correlation or relationship between social support and the life satisfaction of overseas students in Malang City.

The results of the research show that the social support variable obtained a value of  $0.000 < 0.05$ , which means that social support can influence the life satisfaction variable. Then partially, social support from the parental aspect obtained a significance value of  $0.949 > 0.05$ , which means that social support from parents did not significantly influence the life satisfaction of overseas students, while social support from the friends aspect obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means that social support from friends has a significant effect on the life satisfaction of overseas students.

## مستخلص البحث

نوريل إمام الرشيد، 200401110105، تأثير الدعم الاجتماعي من أولياء الأمور والأصدقاء على الرضا الحياتي للطلاب الأجانب في مدينة مالانج، 2024

**الكلمات الرئيسية:** الدعم الاجتماعي، الأباء، الأصدقاء، رضا حياة الطالب

سيواجه الطلاب المهاجرون تحديات يتعين عليهم مواجهتها في مكان إقامتهم الجديد، مثل الإجهاد الثقافي، وانخفاض الصحة العقلية، والحزن، والقلق المفرط، والأرق، والعمليات الاجتماعية، والصدمة الثقافية والإدارة المالية، وهذا يمكن أن يؤثر على الأداء الأكاديمي. مثل انخفاض الدافع وصعوبة التركيز، يمكن أن تزيد هذه المشكلات من التقييمات المعرفية السلبية للطلاب مثل التشاؤم بشأن النجاح المستقبلي والشك وعدم الإيمان بقدراتهم، لذلك من المتوقع أن يكون الرضا عن الحياة قادرًا على الإجابة على المشكلات التي غالبًا ما يعاني منها الطلاب الذين هم في بيئة جديدة. أحد مصادر الرضا عن الحياة للطلاب الأجانب هو الدعم الاجتماعي، سواء من أولياء الأمور أو الأصدقاء.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: 1. تأثير الدعم الاجتماعي على الرضا عن الحياة لدى الطلاب الأجانب. 2. تأثير الدعم الاجتماعي من الجانب الأبوي على الرضا الحياتي للطلاب الأجانب؛ 3. تأثير الدعم الاجتماعي من جانب الصديق على الرضا الحياتي للطلبة المغتربين. الرضا عن الحياة هو التقييم المعرفي للفرد لنفسه في حياته ككل فيما يتعلق بمدى جودة الأشياء وإرضائها.

تستخدم هذه الدراسة النهج الكمي. تم جمع البيانات عن طريق ملء استبيان، لما يصل إلى 100 مشارك بخصائص الطلاب الذين أتوا من خارج جاوة وكانوا يدرسون في مدينة مالانج. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام الحسابات الإحصائية للارتباط اللحظي لمنتج بيرسون والتي تهدف إلى تحليل ما إذا كان هناك ارتباط أو علاقة بين الدعم الاجتماعي والرضا عن الحياة للطلاب الأجانب في مدينة مالانج.

وأظهرت نتائج البحث أن متغير الدعم الاجتماعي حصل على قيمة  $0.000 < 0.05$ ، مما يعني أن الدعم الاجتماعي يمكن أن يؤثر على متغير الرضا عن الحياة. ثم جزئيًا، حصل الدعم الاجتماعي من جانب الوالدين على قيمة دلالة  $0.949 < 0.05$ ، مما يعني أن الدعم الاجتماعي من أولياء الأمور لم يؤثر بشكل كبير على الرضا عن الحياة للطلاب الأجانب، بينما حصل الدعم الاجتماعي من جانب الأصدقاء على قيمة دلالة  $0.05 > 0.000$  مما يعني أن الدعم الاجتماعي من الأصدقاء له تأثير كبير على الرضا عن حياة الطلاب الأجانب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Bahkan sejak kecil, setiap individu sudah diberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Pendidikan yang diberikan sejak dini sudah ada regulasi yang mengatur sesuai dengan tingkatan yang ada. Mengacu pada undang-undang (UU) nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ketentuan umum tepatnya pada pasal 1 ayat 8 yang artinya, tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya yang dikembangkan menjadi pertimbangan dalam menentukan jenjang pendidikan, serta pada undang-undang tersebut disebutkan juga jenjang pendidikan formal di Indonesia yang dimulai dari pendidikan dasar yang berupa SD, MI atau yang sederajat kemudian SMP, MTS dan lembaga yang sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA, MA, SMK, MAK, dan yang sederajat, hingga pendidikan tinggi yang mencakup Diploma, Sarjana, Magister dan lainnya yang dihuni oleh mahasiswa.

Mahasiswa identik dengan kata perantau. Tersebar luasnya perguruan tinggi yang ada di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang ditawarkan, membuat mahasiswa rela untuk meninggalkan tempat asalnya. Merantau merupakan fenomena sosial yang sudah ada sejak dulu. Tradisi ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dan keberhasilan dalam hidup yang lebih baik dengan meninggalkan kampung halaman. Faktor utama yang membuat mahasiswa mempunyai tekad untuk merantau adalah faktor pendidikan. Menurut Naim (2013) dari perspektif sosiologi istilah merantau setidaknya memiliki enam unsur, diantaranya; 1. meninggalkan tempat asal, 2. dengan kemauan sendiri, 3. bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menuntut ilmu dan memperoleh kehidupan yang lebih baik, 4. Dengan tempo waktu yang singkat atau lama, 5. dengan maksud untuk kembali pulang ke daerah asal, 6. merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.

Salah satu destinasi kota pendidikan perguruan tinggi yang banyak diminati oleh para calon mahasiswa baru adalah Kota Malang. Menurut Ardiansyah M.N. (2022) Seperti yang diberitakan pada sebuah artikel yang dikutip oleh media Times, bahwa kota malang pada tahun 2022 mempunyai sekitar 62 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan rincian total perguruan tinggi di Kota Malang yakni 5 perguruan tinggi negeri (PTN) dan 57 perguruan tinggi swasta (PTS) yang tersebar di kota malang. Dari data tersebut di ungkapkan bahwa pada tahun 2022, total jumlah mahasiswa dari semua Perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Kota Malang berkisar di angka 900 ribu mahasiswa. Dan menurut Fikyansyah A. (2023) dikabarkan juga pada media yang sama, pada tahun 2023, 5 perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang akan menyediakan kuota mahasiswa baru yang berkisar di antara angka 60 ribu hingga 70 ribu mahasiswa.

Mahasiswa yang sedang merantau akan menemui tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi di tempat tinggal baru mereka. Salah satunya Menurut Thahir dan suryanto (2022) Mahasiswa yang sedang merantau untuk menempuh pendidikan cenderung mengalami stress akulturasi karena perbedaan budaya dan lingkungan tempat tinggal. Stress akulturatif yang dialami mahasiswa perantau ini mengakibatkan pada penurunan kesehatan mental, mengalami masalah kecemasan, bingung, sedih dan menimbulkan perasaan khawatir yang berlebihan. (Thahir & Suryanto, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Marthoenis, et al. (2021) menyatakan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengakibatkan mahasiswa tersebut sering mengalami kegelisahan bahkan stres. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, terutama mahasiswa yang sedang merantau, biasanya disebabkan dari proses pergaulan, budaya pertemanan, dan *financial management*. Mahasiswa berpotensi akan mengalami kecemasan jika tidak mengantisipasi kesulitan tersebut. (Marthoenis et al., 2021).

Mahasiswa yang baru merantau akan mengalami *culture shock* atau gegar budaya akibat merasakan perbedaan-perbedaan di lingkungan baru tempat mereka tinggal, yang salah faktor yang mempengaruhi adalah perbedaan bahasa, budaya,

gaya hidup dan hilangnya kebiasaan (Herdi, & Ristianingsih, 2021). Menurut suryandari (2012) Permasalahan yang timbul akibat gegar budaya atau *culture shock* meliputi gejala psikis dan fisik yang dapat mengakibatkan seseorang mengalami gangguan makan, minum dan sakit kepala hingga gangguan lambung. Selain itu, mahasiswa mengalami rasa penolakan, kehilangan, *homesick* (rindu rumah), rindu pada kerabat yang ada di lingkungan lama, merasa kehilangan status hingga menarik diri karena menganggap orang-orang dalam budaya yang baru kurang membangun secara sosial. Suryandi (2012) juga berpendapat bahwa semakin daerah baru tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan tempat tinggal asal maka kemungkinan terjadinya *culture shock* pun semakin kecil. (Suryandari, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Marthoenis et al. (2021) mengemukakan pada hasil penelitiannya yang dilakukan terhadap 147 sampel, bahwa mahasiswa yang sedang merantau cenderung mengalami kecemasan yang tinggi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tuanya mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. (Marthoenis et al., 2021). Kecemasan yang dialami oleh Mahasiswa mempengaruhi kinerja akademik serta mengganggu proses belajar, seperti penurunan motivasi dan kesulitan dalam berkonsentrasi, (Musabiq, & Karimah, 2018) serta juga dapat mempengaruhi memori dalam proses penyerapan informasi. (Marthoenis et al., 2021).

Permasalahan-permasalahan bagi mahasiswa rantau tersebut dapat menaikkan penilaian kognitif yang negatif bagi mahasiswa rantau, salah satunya merupakan hilangnya kepercayaan diri saat berada di lingkungan baru. Seperti pada wawancara singkat yang telah peneliti lakukan pada salah satu narasumber asal Nusa Tenggara Barat yang mengatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pertama kali saat baru menetap di Kota Malang yaitu merasa terisolasi dan kesepian karena ia berpikir pada saat itu ia tidak memiliki teman sekelas yang diharapkan bisa untuk lebih cepat dalam menyesuaikan pada lingkungan barunya, kemudian narasumber berikutnya asal Madura juga memaparkan permasalahan yang sering di alami pada saat menjadi mahasiswa baru di Kota Malang ini, ia menjelaskan bahwa sering *overthinking* dan ragu terkait

keberhasilannya dalam menuntaskan pendidikan di Kota Malang ini karena ia merasa tugas kampus dan kewajiban sebagai individu yang dituntut untuk hidup mandiri tidak bisa ia penuhi sebab di Kota Malang ini merupakan kali pertama ia berada jauh dari tempat tinggal asalnya. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan pada kesehatan mental dan juga dapat membuat terganggunya proses belajar bagi mahasiswa yang sehingga kurang maksimalnya dalam berproses untuk membangun masa depannya.

Penilaian kognitif secara negatif ini berdampak buruk bagi mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan, oleh karena itu kepuasan hidup diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa baru yang sedang berada di lingkungan yang baru juga. Menurut Diener dan Biswas Diener (2008) kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif bagi dirinya dalam kehidupannya secara keseluruhan terkait seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilalui, ini mencakup evaluasi atas domain atau ranah penting dalam kehidupan individu seperti hubungan interpersonal, pekerjaan, kesehatan, spiritualitas, pekerjaan, dan aktivitas di waktu luang. Hurlock (2004) juga berpendapat bahwa kepuasan hidup merupakan rasa bahagia yang tumbuh atas pemenuhan harapan atau kebutuhan dalam hidup yang merupakan sarana atau penyebab individu untuk menikmati hal tersebut. Kemudian menurut Sunrock (2002) bahwa kepuasan hidup ini merupakan kesejahteraan secara psikologis individu secara keseluruhan terhadap hidupnya. Seseorang yang hidupnya merasa puas akan menikmati proses yang dilaluinya dalam hidup hal ini juga karena mempengaruhi psikologisnya yang sehingga individu yang *overthinking* akan keraguannya dalam menghadapi tantangan akan berkurang.

Salah satu sumber kepuasan hidup bagi mahasiswa rantau yaitu adanya dukungan sosial, baik dari orang tua maupun teman sebaya. Individu yang mendapatkan dukungan sosial atau hubungan sosial dapat membuat hidupnya merasa puas (Diener dan Ryan, 2008). Menurut Lalenoh dkk (2021) mahasiswa harus mendapatkan dukungan sosial dari keluarga bahkan teman dekat untuk menghilangkan stres dan meningkatkan kebahagiaan. Kim & Kim (2022)

menyatakan pada penelitiannya bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan emosional dan dukungan informasional dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, dan komunitas media sosial (online), dapat memberikan efek positif langsung pada kebahagiaan, efikasi diri, dan kesejahteraan secara keseluruhan, sehingga dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan teman sangat penting untuk keberlangsungan individu dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Kim & Kim 2022). Dukungan sosial menjadi hal yang krusial bagi mahasiswa rantau dalam menunjang keberhasilannya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan pada lingkungan barunya.

Sejalan dengan hal tersebut, Amelia dkk (2022) mengungkapkan pada hasil penelitiannya yang melibatkan 102 mahasiswa rantau yang ada di salah satu Universitas yang ada di Surabaya bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau, dengan tingkat dukungan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi pula. Sejalan dengan hal tersebut, Alvionita dkk (2022) juga menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap kebahagiaan dan kepuasan diri yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mereka, mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang lebih besar cenderung mengalami tingkat kebahagiaan dan kepuasan diri yang lebih tinggi saat mengerjakan skripsi mereka. Mahasiswa rantau yang notabenenya adalah individu yang dituntut untuk hidup mandiri di daerah yang jauh dari keluarga, maka dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya serta seperjuangan dapat menjadi pemicu timbulnya kepuasan yang sangat dibutuhkan dalam menjalani setiap aktifitas.

Dukungan sosial menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa rantau yang ada di kota malang khususnya mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa untuk meningkatkan rasa kepuasan diri dalam hidup, karena padatnya pendatang yang ada di kota malang, maka hal ini menjadi peluang positif untuk meningkatkan *social support* terhadap masing-masing dari mereka yang membutuhkan, dan diharapkan menjadi atensi umum untuk lebih intens antar sesama dalam meningkatkan pola pertemanan yang positif, di samping itu, peran

keluarga juga di harapkan ikut andil karena elemen ini menjadi poros penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa rantau untuk menempuh jenjang karir di masa perkuliahaan di kehidupannya.

Berdasarkan beberapa informasi tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang sedang merantau dengan judul “Pengaruh *Social Support* dari Orang Tua dan Teman terhadap *Life Satisfacton* Mahasiswa Rantau di Kota Malang”

### **Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang sedang merantau memiliki berbagai tantangan diantaranya mengalami *homesickness*, stress akulturasi, *culture shock*, masalah financial, ragu akan masa depan, merasa terisolasi atau kesepian yang mengakibatkan terganggunya proses belajar.
2. Kurangnya rasa kepuasan diri yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kinerja akademiknya
3. Sumber kepuasan hidup di lingkungan pendidikan banyak sekali, salah satunya datang dari dukungan sosial.
4. Dukungan sosial dari teman seperjuangan menjadi hal penting untuk dilakukan dengan harapan meningkatnya kepuasan hidup yang di alami oleh mahasiswa di kota malang yang menjadi kota pendidikan karena padatnya mahasiswa yang datang untuk belajar
5. Dukungan sosial dari orang tua atau keluarga turut menjadi andil dalam kesuksesan mahasiswa yang sedang merantau dalam menempuh jenjang karir di kehidupannya dalam masa perkuliahan.

### **Batasan Masalah**

Banyak sumber kebahagiaan yang bisa di dapatkan oleh mahasiswa yang sedang merantau untuk menunjang kinerja akademiknya dalam menempuh

pendidikan di daerah rantau. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh *social support* dari orang tua dan teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa yang sedang merantau di Kota Malang. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *social support* dari orang tua dan teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari dukungan sosial terhadap tingkat kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan dari sosial dari orang tua terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau di Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dari teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau di Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang di kemukaan, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara empirik berikut:

1. Meneliti pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan terhadap tingkat kepuasan hidup mahasiswa rantau di Kota Malang
2. Meneliti pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau di Kota Malang.
3. Meneliti pengaruh dukungan sosial dari teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau di Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi acuan dalam bidang psikologi sosial dan psikologi positif.

### **Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait pentingnya dukungan sosial dalam mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa yang sedang merantau di Kota Malang, serta juga memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para lembaga pengembangan program dukungan sosial yang lebih efektif untuk mahasiswa yang sedang merantau di lingkungan yang baru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)**

##### **1. Pengertian Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup didefinisikan sebagai penilaian individu secara evaluatif mengenai sejauh mana seseorang merasa puas dengan hidupnya. Ini mencakup pandangan secara universal terhadap kehidupan individu secara keseluruhan (Diener, 2008). Sejalan dengan hal tersebut Veenhoven (2015;2016) berpendapat bahwa kepuasan hidup seseorang dideskripsikan sebagai penilaian sejauh mana seseorang mengevaluasi kualitas keseluruhan hidupnya secara positif, Evaluasi kehidupan secara keseluruhan ini melibatkan semua kriteria yang ada dalam pikiran individu, seperti bagaimana perasaan dirinya, seberapa baik kehidupan memenuhi harapannya, seberapa diinginkan kehidupannya (Veenhoven, 2015;2016).

Diener (1985) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian kognitif secara universal seseorang terhadap kualitas hidup mereka yang bergantung terhadap standar yang mereka tetapkan sendiri. Hal ini menekankan pentingnya untuk memahami bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara subjektif, dan setiap individu memiliki nilai-nilai yang berbeda terkait hal-hal yang dianggap penting bagi mereka. Oleh karena itu pentingnya menanyakan penilaian kepuasan hidup secara keseluruhan dari seseorang daripada hanya mempertimbangkan kepuasan mereka terhadap aspek atau domain-domain tertentu untuk memahami kepuasan hidup secara menyeluruh (Diener, 1985:71).

Menurut Carr (2004:09) Evaluasi kognitif ini mengacu pada sejauh mana individu bisa secara rasional mengevaluasi dan mengukur kepuasan yang di terima dari berbagai aspek kehidupan, hal ini mencakup bagaimana seseorang bisa menilai kebahagiaan yang mereka alami dalam lingkungan keluarga, pekerjaan yang teman-teman yang mereka miliki atau dari berbagai

bidang lainnya, individu dapat merenungkan atau memikirkan sejauh mana kehidupan mereka memenuhi ekspektasi dan harapan yang mereka buat.

*life satisfaction* (Kepuasan hidup) ini merupakan bagian dari komponen *subjective well being* (Diener, 2008), menurut Morisson (2011) kepuasan hidup memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan manusia, ketika seseorang merasa dirinya puas dengan kehidupannya secara keseluruhan, hal itu juga akan berdampak pada kesejahteraan hidup mereka secara umum. Seligman (2002 dalam Carr, 2004) mendeskripsikan kesejahteraan merupakan suatu emosi positif yang melibatkan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Emosi positif yang melibatkan masa lalu yaitu kepuasan, ketenangan, kebanggaan, kedamaian yang mengacu pada kebebasan dari gelisah dan stres. Sedangkan emosi positif yang terlibat pada masa sekarang yaitu mensyukuri dan menikmati suatu keadaan saat ini seperti kesehatan jasmani yang akan terlibat pada aktivitas saat ini. Kemudian emosi positif yang akan terlibat pada masa depan yaitu emosi yang terkait optimisme, harapan, keyakinan dan sebuah kepercayaan.

Diener (2009) merumuskan bahwa kesejahteraan individu ini mengarah kepada kesehatan diri individu yang baik, ini berdampak positif terhadap kesehatan individu, yang berarti kesejahteraan dapat mengurangi stress dan depresi, kesejahteraan juga mampu meningkatkan sistem kekebalan pada tubuh sehingga individu menjadi lebih baik. Kemudian kesejahteraan mengarah pada kinerja individu yang lebih baik, ini berarti individu yang merasa puas dengan hidupnya akan cenderung menjadi lebih produktif, lebih termotivasi, lebih kreatif serta memiliki energi yang lebih tinggi sehingga mereka mencapai kinerja yang jauh lebih baik dalam lingkungan kerjanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *life satisfaction* (kepuasan hidup) merupakan evaluasi kognitif seseorang dalam hidupnya secara keseluruhan terhadap kualitas hidup mereka yang bergantung terhadap standar yang mereka tetapkan sendiri secara subjektif.

## 2. Aspek-aspek life satisfaction

Diener dan Biswas-Diener (2008) mengklasifikasikan aspek-aspek yang mengukur kepuasan hidup secara global, yaitu:

a. keinginan mengubah hidup

Dalam kehidupan, setiap orang pasti ingin memiliki kehidupan yang lebih baik, ketika dalam perjalanan hidup yang dijalani ada pengalaman yang kurang baik ( tidak sesuai dengan yang diharapkan), maka agar kepuasan hidup seseorang tercapai seseorang perlu mengubah hidup diantaranya dari segi kesehatan, keterampilan/kompetensi dan ekonomi

b. Kepuasan terhadap masa kini

Seseorang yang menjalani kehidupan akan memiliki kepuasan terhadap kondisi yang sedang dialami atau dimiliki saat ini, tanpa harus terpaku pada masa lalu dan masa depan. Hal ini merupakan sikap mental yang menekankan penghargaan terhadap momen sekarang yaitu momen yang dijalaninya.

c. Kepuasan terhadap masa lalu

Kepuasan masa lalu yang dijalani seseorang merupakan sikap mental di mana seseorang merasa puas, damai, atau bahagia dengan apa yang sudah dijalaninya, sehingga seseorang tidak merasa adanya indikasi penyesalan dalam kehidupan sebelumnya. Dari kepuasan yang dialami pada masa lalu akan membuat kehidupan seseorang menjadi lebih positif dan lebih siap untuk menjalani kehidupan yang dilanainya.

d. Kepuasan terhadap masa yang akan datang

Seseorang yang merasa puas dalam menjalani hidup diwaktu masa lalu dan masa sekarang, maka akan memiliki kepuasan terhadap masa yang akan datang. Seseorang akan merasa optimis, bersemangat atau puas dengan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini dikarenakan seseorang memiliki harapan yang positif terhadap hal-hal yang akan datang, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan hidup.

e. Pandangan orang lain tentang kehidupan

Pandangan orang lain tentang kehidupan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, pengalaman pribadi, sehingga dapat mencerminkan beragam sudut pandang, mulai dari yang positif hingga yang negatif, tergantung pada keragaman dan perspektif tiap individu.

Pandangan orang lain tentang kehidupan tidak selalu mencerminkan realitas atau pengalaman pribadi seseorang sepenuhnya. Setiap individu memiliki pandangan dan pengalaman yang unik dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pandangan orang lain tentang kehidupan dapat memberikan wawasan tambahan dalam menjalani hidup seseorang.

### 3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup

Kebahagiaan merupakan hal yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda, setiap individu cenderung memiliki faktor-faktor yang berbeda terkait kebahagiaan (Seligman, 2005). Meskipun demikian dalam ranah yang lebih luas, kebahagiaan dan kesejahteraan yang abadi bisa diraih dengan, memiliki pasangan atau menikah, memiliki rasa keakraban, mempunyai teman dekat, menjalin kerjasama dengan kenalan, serta keterlibatan dalam agama dan praktik spiritualitas (Carr, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada seseorang menurut Diener dan Ryan (2008) antara lain:

a. Jenis Pekerjaan

Semakin standar ide pekerjaan, semakin sedikit kesempatan untuk mekanisasi di tempat kerja sehingga mendorong kepuasan hidup semakin rendah. Orang yang menikmati pekerjaannya dianggap memiliki kepuasan hidup yang tinggi, dimana kepuasan ini berdampak pada perluasan atau peningkatan dari kreativitas, produktivitas, dan dapat lebih mengembangkan hasil kerjanya.

b. Status pekerjaan

Faktor status pekerjaan ini dapat mempengaruhi kepuasan hidup (*life satisfaction*), karena seandainya seseorang menikmati pekerjaannya,

maka itu akan membentuk suasana hati, emosi dan kesejahteraan seseorang. Individu yang memiliki kepuasan terhadap pekerjaannya yang baik akan puas dan bahagia dengan kehidupannya.

c. Usia

Berkenaan dengan usia individu dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang. Usia yang lebih muda merasakan kepuasan hidup yang lebih bahagia daripada individu yang lanjut usia.

d. Keluarga

Keluarga merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada masa remaja seseorang akan banyak melakukan aktivitas dengan teman sebayanya, sehingga akan mempengaruhi kedekatan remaja dengan keluarganya. Keluarga merupakan faktor penting bagi remaja, karena orang tua cenderung memberikan persuasi dan penalaran kepada anak, memberikan kasih sayang kepada anak dapat memiliki harga diri yang tinggi. Hubungan suportif yang memiliki *attachment* antara orang tua dan anak, antara saudara kandung, dan antara anggota keluarga besar akan mengakibatkan dukungan sosial yang meningkat bagi semua anggota keluarga, dukungan sosial ini akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan masing-masing individu. Dari perspektif evolusi, setiap manusia 'terprogram' untuk memperoleh kebahagiaan dari hubungan keluarga yang erat dan harmonis, disamping itu, mempertahankan hubungan yang harmonis dengan keluarga besar akan meminimalisir terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan terhadap anak. (Argyle, 2001; Buss, 2000. dalam Carr, 2004).

e. Kepercayaan

Agama atau keyakinan dapat memberikan alasan dan makna hidup, sehingga seseorang dapat mensyukuri segala kekecewaan, memberikan komunitas atau tempat tinggal yang suportif, dan memberikan peringatan dan pengertian tentang kematian tiada henti.

f. Keuangan/pendapatan

Untuk hal ini, keuangan yang kurang optimal bisa membuat individu merasa putus asa dan tidak bahagia. Karena gaji atau penghasilan memiliki hubungan yang kuat dengan kebahagiaan individu.

g. Pernikahan

Orang yang menikah memiliki kesejahteraan subyektif yang lebih tinggi daripada orang yang belum menikah. Hubungan pribadi yang tulus dan romantis merupakan sumber kebahagiaan, meskipun dalam beberapa kasus hubungan dekat juga dapat menyebabkan tekanan atau stres. Myers (2000 dalam Carr, 2004) menyebutkan dalam temuannya bahwa seseorang yang telah menikah cenderung lebih bahagia dari pada orang yang belum menikah, baik yang sudah bercerai maupun berpisah. Pernikahan memberikan segudang manfaat bagi manusia yang membuat mereka bahagia. Pernikahan memberikan keintiman secara psikologis dan fisik antara individu, seperti memiliki keturunan dan membangun rumah tangga, berkomitmen untuk menunaikan kewajiban dalam rumah tangga, memainkan peran secara sosial sebagai pasangan dan orang tua serta menegaskan identitas sosial (Carr, 2004)

h. Hubungan sosial

Hubungan sosial dari orang-orang yang memiliki kedekatan dengan orang lain dan memiliki anggota keluarga yang supportif terhadap semua yang terjadi dalam hidupnya pada dasarnya akan mempengaruhi kepuasan hidup seseorang. Namun, apabila seseorang mengalami kehilangan seorang teman atau anggota keluarga, telah dikecewakan oleh anggota keluarganya, maka individu tersebut akan kecewa dan tidak puas dengan hidupnya. Ketika seseorang telah kecewa dengan dirinya sendiri, dan merasa frustrasi dengan dirinya sendiri, individu akan membutuhkan waktu untuk kembali memberikan penilaian yang baik tentang dirinya.

i. Persahabatan yang positif

Hubungan persahabatan yang saling percaya memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan karena tiga hal. Pertama, orang yang bahagia mungkin lebih sering dipilih sebagai teman dan orang yang bisa

diandalkan karena mereka adalah teman yang lebih menarik daripada orang yang jarang bahagia. Mereka juga akan lebih membantu orang lain daripada orang yang sedih yang cenderung fokus pada diri sendiri dan kurang suka membantu orang lain. Kedua, hubungan kepercayaan memenuhi kebutuhan kita untuk bersosialisasi sehingga membuat kita merasa bahagia dan puas. Ketiga, persahabatan yang erat saling memberikan dukungan sosial. (Carr, 2004)

Diener dan seligman (2002) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa 10 persen dari total 222 mahasiswa yang menjadi sampel, ditemukan bahwa ciri khas dari mereka yang paling tampak adalah gaya kehidupan bersosialnya yang memuaskan. mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga mereka mendapatkan atensi yang positif.

j. Keterlibatan dalam agama dan praktik spiritual

Ada tiga hal yang serius dipertimbangkan dalam psikologi. Pertama, agama memberikan sistem keyakinan yang berhubungan yang memungkinkan orang menemukan makna dalam hidup dan harapan untuk masa depan. Sistem keyakinan agama memungkinkan beberapa di antara kita untuk memahami kesulitan, stres, dan kerugian yang tak terhindarkan dalam perjalanan kehidupan, serta menjadi optimis tentang kehidupan sehingga mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hidup. Kedua, keterlibatan dalam rutinitas untuk beribadah keagamaan dan menjadi bagian dari komunitas agama memberikan dukungan sosial kepada orang-orang. Ketiga, keterlibatan dalam agama seringkali berhubungan dengan gaya hidup yang lebih sehat secara fisik dan psikologis, yang ditandai dengan kesetiaan dalam pernikahan, perilaku tolong menolong dalam kebaikan, konsumsi makanan dan minuman yang moderat, serta komitmen untuk bekerja keras (Carr, 2004)

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Manusia dikenal dengan istilah *Homo Socius* atau disebut juga makhluk sosial, hal ini karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, kebanyakan tak lepas dari keterlibatan dengan orang lain juga. Jalinan interaksi yang terbangun antar individu yang sehingga menimbulkan kepedulian disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang atau kelompok lain (Uchino, dalam Sarafino, 2011). Menurut Sarafino (2011:81) dukungan sosial ini bisa datang dari beberapa sumber seperti dari pasangan, keluarga, teman, hingga komunitas. Cohen & Syne (dalam Dianto, 2017) memaparkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antar seseorang yang didalamnya terdapat saling percaya, saling memberi bantuan hingga saling menghargai.

Sarafino (2011:81) berpendapat bahwa orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang merasa di hargai atas keberadaannya dan dipercaya dapat membantu pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada suatu tindakan yang dilakukan oleh orang lain, atau dukungan yang diterima. dukungan yang diterima dan dirasakan ini juga dapat mempunyai dampak yang berbeda terhadap kesehatan. Cottington & House, 1987; LaRocco, et.al. 1980 (dalam Sarafino, 2011) mengungkapkan pada penelitiannya bahwa dukungan sosial yang diberikan pada lingkungan kerja dapat mengurangi stres yang di alami oleh seseorang, dengan semakin besar dukungan sosial yang diberikan bagi karyawan juga akan berakibat semakin rendah ketegangan psikologis mereka. Senada dengan hal itu, Karlin, Brondolo, & Schwartz, 2003 (dalam Sarafino 2011) juga mengungkapkan pada penelitiannya bahwa tekanan darah yang dirasakan oleh seseorang cenderung rendah pada pekerja yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi di dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan.

Menurut Carstensen (dalam Indriani, & Sugiasih, 2016) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu proses psikologis yang dialami oleh seseorang untuk menjaga perilaku yang sehat dalam bentuk kekuatan, kesejahteraan yang berasal dari orang lain dalam kehidupannya. Senada dengan itu Alsubaie (2019) mengungkapkan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang lainnya dapat memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang. King (2010 dalam Melisa, 2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah *feedback* positif dari orang lain yang memperlihatkan bahwa orang tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati serta dilibatkan dalam lingkup sosial. Kim & Kim (2022:31) menyatakan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan emosional dan dukungan informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, dan komunitas media sosial (online), dapat memberikan efek positif langsung pada kebahagiaan, efikasi diri, dan kesejahteraan secara keseluruhan, sehingga dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan teman sangat penting untuk keberlangsungan individu dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima dari keluarga dan teman ataupun dari jaringan sosial lainnya baik dukungan secara emosional maupun informasional yang membuat seseorang merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai sehingga seseorang bisa mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan untuk keberlangsungan hidup yang positif.

## **2. Aspek- Aspek Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino (2011) terdapat beberapa aspek dalam dukungan sosial, diantaranya:

### *1. Emotional support*

Dukungan emosional merupakan dukungan yang terfokus pada aspek psikologis berupa emosi dan perasaan seseorang, ini mencakup dukungan dalam bentuk perasaan, simpati, empati, kepedulian, perhatian, menunjukkan pengertian, memberikan semangat, menghargai

dan dukungan psikologis lainnya, hal ini membuat individu merasakan kenyamanan, merasa diperhatikan, merasa didengar dan merasa dicintai. Dukungan emosional ini sering digunakan untuk seseorang yang sedang mengalami kesedihan, stres, kecemasan, depresi atau masalah emosional lainnya.

## 2. *Instrumental support*

Dukungan instrumental merupakan dukungan berupa tindakan nyata dalam bentuk fisik atau praktis untuk membantu seseorang dalam mengatasi situasi tertentu. dukungan ini meliputi bantuan dalam hal finansial pada seseorang yang sedang kesulitan ekonomi, bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas seseorang, dan bantuan tindakan nyata lainnya. Dukungan instrumental ini bertujuan membantu seseorang mengatasi permasalahan yang dialami seseorang.

## 3. *Informational support*

Dukungan informasional ini merupakan dukungan yang berfokus pada pemberian informasi, saran, nasihat, arahan, pengetahuan, dan umpan balik terhadap seseorang, seperti saat ada seseorang yang sakit mungkin bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara mengobati suatu penyakit, seperti juga memberikan bantuan edukasi pada mahasiswa yang sedang kebingungan dalam mengerjakan tugasnya. Dukungan informasi ini membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik, mengatasi situasi dengan pemahaman yang lebih bijak, dan membantu untuk memberikan wawasan yang lebih luas.

## 4. *Companionship support*

Dukungan persahabatan adalah dukungan yang diberikan oleh teman-teman dekat, dukungan dari orang yang dicintai atau dukungan dari lingkungan sosial seseorang, dukungan ini melibatkan dukungan dari hubungan interpersonal seseorang berdasarkan persahabatan atau hubungan yang kuat. Dukungan ini memberikan perasaan diterimanya

dalam keanggotaan pada sebuah kelompok sosial yang memiliki minat dan aktivitas yang sama.

### **3. Faktor Dukungan Sosial**

Dukungan sosial yang diberikan terkadang tidak memberikan efek apapun terhadap orang lain, tidak selalu mengurangi stres, terkadang juga tidak berdampak pada kesehatan, atau tidak memiliki efek terhadap kebahagiaan seseorang. Menurut Maisel & Gable, 2009 (dalam Sarafino, 2011) mengungkapkan bahwa dukungan yang responsif terhadap kebutuhan penerima adalah dukungan yang paling bermanfaat. Sarafino (2011) menyatakan bahwa tidak selamanya dukungan sosial bisa mempengaruhi seseorang, terdapat faktor-faktor yang menentukan keefektifan dukungan sosial, yaitu:

#### **1. Potensi dari penerima dukungan**

Seseorang akan cenderung tidak mendapatkan dukungan jika mereka tidak bersosialisasi, tidak ramah kepada sekitar, tidak membantu orang lain, dan tidak mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan bantuan. Beberapa orang diantaranya mungkin tidak cukup tegas dan tidak berani dalam meminta bantuan, atau merasa bahwa mereka harus bisa hidup mandiri dan tidak ingin memberatkan orang di sekitarnya, atau mungkin merasa tidak nyaman dalam berbicara masalah pribadi kepada orang lain, atau bahkan mungkin tidak tahu kepada siapa mereka harus meminta bantuan. Cutrona & Gardner, 2004; Wills & Fegan, 2001 (dalam Sarafino, 2011) mengungkapkan bahwa seseorang yang menerima dukungan sosial juga bergantung pada ukuran, keintiman, dan frekuensi kontak individu dalam jaringan sosialnya

#### **2. Potensi dari penyedia dukungan**

Ada juga faktor lainnya yang terkait dengan potensial penyedia dukungan. Misalnya, mungkin orang yang seharusnya bisa membantu tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan atau juga mereka sedang dalam keadaan stres atau di bawah tekanan yang sehingga mereka juga membutuhkan bantuan, atau mungkin kurangnya kesadaran terhadap

orang lain yang membutuhkan. Pada masa lansia, dukungan sosial terkadang intensitasnya menurun, para lansia mungkin bisa memberikan dukungan yang intensitasnya lebih sedikit karena merasa enggan meminta bantuan jika mereka tidak bisa memberikan balasan.

### 3. Ukuran jaringan sosial

Hal ini mengacu pada jumlah seseorang yang ada dalam jaringan sosial tersebut, semakin besar jaringan yang ada, maka semakin besar juga potensi sumber dukungan yang akan diberikan. orang yang memiliki jaringan sosial yang besar juga berpotensi memiliki lebih banyak orang yang dapat diandalkan pada situasi tertentu. Ini mencakup jaringan sosial keluarga, rekan kerja, teman perkuliahan dan orang lain yang dikenal.

### 4. Keintiman hubungan

Faktor ini mengacu pada kedekatan secara emosional antara individu dalam jaringan sosial. Dalam hubungan yang sangat intim, seseorang yang membutuhkan bantuan akan cenderung merasa lebih tenang dan nyaman dalam membicarakan masalah pribadinya, atau bahkan dari seseorang yang akan memberikan bantuan akan lebih luwes dalam menyampaikan atau membagikan bantuan baik secara emosional, informasional maupun instrumental.

### 5. Frekuensi interaksi

Frekuensi dalam interaksi ini mencakup seberapa sering individu berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Kontak yang sering dilakukan dengan orang lain meningkatkan peluang untuk menerima dukungan sosial, ini karena semakin sering berinteraksi, maka semakin mudah bagi individu dalam mengungkapkan kebutuhan mereka untuk menerima dukungan dari orang lain.

### **C. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup**

Sebagai mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari daerah asalnya, dukungan sosial dari orang tua yang ada di rumah dan teman yang ada di daerah barunya sangat dibutuhkan bahkan sangat penting dalam proses menempuh pendidikan dan kesuksesan di masa depan, dukungan sosial dari orang tua dapat diperoleh dengan pemberian dukungan positif kepada anak seperti dukungan finansial, dorongan moral, penyelesaian masalah, dan perhatian emosional yang diberikan oleh orang tua untuk membantu anak mereka mengatasi tantangan yang dihadapi saat jauh dari rumah. Dukungan dari sesama teman mahasiswa juga dibutuhkan dalam keberhasilan proses belajar terlebih mereka hidup di daerah yang sama maka solidaritas antar mahasiswa khususnya sesama mahasiswa rantau menjadi sangat penting. Kegiatan, permasalahan dan tantangan di perkuliahan yang cukup padat di tambah lagi mereka harus adaptif di daerah yang baru serta diuntut untuk hidup mandiri yang sangat menguras tenaga dan pikiran. Hal inilah yang menjadi pemicu beberapa permasalahan yang di alami oleh mahasiswa rantau seperti rindu rumah / homesick, sedih, kebingungan, stres akulturatif (thahir & suryanto, 2022), financial management, culture shock dengan budaya di lingkungan barunya (Suryandari, 2012) yang hal ini dapat mempengaruhi proses kognitif mahasiswa rantau sehingga muncul keraguan atau overthinking dengan masa depan yang di harapkan.

Keterkaitan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup terletak pada faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup menurut Diener & Ryan (2008) ialah adanya hubungan sosial seperti keluarga dan persahabatan yang positif. Faktor hubungan sosial dalam hal ini yaitu berupa dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa yang sedang mengalami suatu permasalahan atau sedang dalam proses melewati tantangan yang harus dihadapi di lingkungan serta jenjang pendidikan barunya. Ketika mahasiswa rantau sedang mengalami kendala seperti stres akulturasi, culture shock, sedih dan cemas (Herdi, & Ristianingsih, 2021) berlebihan hingga mengganggu dalam proses belajarnya yang membuat mereka kehilangan motivasi belajar (Musabiq, & Karimah,

2018) dan mengganggu proses penyerapan informasi (Marthoenis et al., 2021), maka permasalahan-permasalahan tersebut dapat membuat mahasiswa rantau *overthinking* atau ragu terhadap masa depannya.

Keraguan dan *overthinking* akan masa depan tersebut merupakan menurunnya kognisi positif pada mahasiswa yang dalam hal ini yaitu kepuasan hidup (*life satisfaction*) yang dialami oleh mahasiswa rantau, Diener (1985:71) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian kognitif secara universal seseorang terhadap kualitas hidup mereka yang bergantung terhadap standar yang mereka tetapkan sendiri. Hal ini menekankan pentingnya untuk memahami bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara subjektif, dan setiap individu memiliki nilai-nilai yang berbeda terkait hal-hal yang dianggap penting bagi mereka, sejalan dengan hal ini carr (2006:9) menjelaskan bahwa evaluasi kognitif ini mengacu pada sejauh mana individu bisa secara rasional mengevaluasi dan mengukur kepuasan yang di terima dari berbagai aspek kehidupan, hal ini mencakup bagaimana seseorang bisa menilai kebahagiaan yang mereka alami dalam lingkungan keluarga, pertemanan yang mereka miliki atau dari berbagai aspek lainnya.

Ketika mengalami berbagai permasalahan yang menyebabkan keraguan akan masa depan tersebut, maka mahasiswa rantau memerlukan dukungan sosial agar mereka bisa kembali fokus dan yakin akan masa depannya. Salah satu hal yang dibutuhkan yaitu dukungan sosial dari orang-orang terdekat khususnya dari aspek orang tua dan teman. Dukungan sosial mampu memberikan efek positif bagi individu yang sedang mengalami permasalahan baik secara emosional maupun secara fisik. Dukungan sosial dapat menjadikan seseorang merasa bahwa dirinya diperhatikan, didukung, disayangi dan dihargai (E. Sarafino, 1994:108).

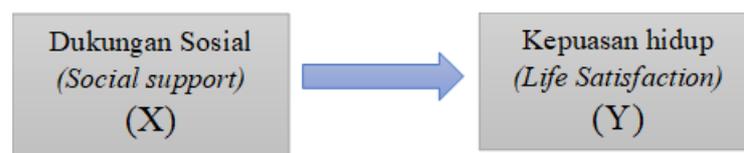
Apabila terdapat rasa nyaman, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang terdekat dapat membuat individu lebih semangat dalam menjalankan aktivitasnya dalam hal ini yaitu belajar di kampus serta beradaptasi di lingkungan baru. Ketika seseorang merasa diakui keberadaannya, mereka merasa nyaman dengan segala bantuan, dukungan, dan

penghargaan maka hal tersebut dapat memotivasi mereka agar lebih fokus dan percaya akan keberhasilan masa depannya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dan orang penting lainnya (Zimet et al., 1988:32). Dukungan sosial yang diterima dari orang tua dan teman terdekat merupakan prediktor penting kepuasan hidup dan kebahagiaan (Kim & Kim, 2022:31)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup. Adanya dukungan sosial yang baik mampu meningkatkan kepuasan hidup pada mahasiswa, dalam hal ini yaitu mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang.

### **Pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan hidup**

*gambar 2 1 Skema Penelitian*



#### **D. Penelitian Terdahulu**

- A. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santos dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Social Support and Empathy as Predictors of Life Satisfaction in Brazilian University Students*” yang melibatkan 374 mahasiswa Brazil yang berusia di atas 18 tahun dari universitas negeri dan swasta menunjukkan bahwa dukungan sosial dan empati merupakan prediktor kepuasan hidup mahasiswa Brasil. dengan hasil koefiensi korelasi dukungan Sosial terhadap kepuasan hidup sebesar 0,415 ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* terhadap *life satisfaction* mahasiswa Brazil dan dukungan sosial menjadi prediktor terhadap kepuasan hidup dengan hasil analisis regresi sebesar 18,9%
- B. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Masa

Pandemi Covid-19” yang melibatkan 100 subjek mahasiswa menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,742 dan diperoleh ( $p=0,001$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa di masa pandemi covid-19.

- C. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uichol dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembangunan Ekonomi, Perubahan Sosial Budaya dan Kualitas Hidup di Korea: analisis tiga generasi yang tumbuh di era kolonial, industri dan digital” yang melibatkan tiga generasi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari hubungan dekat dan diri sendiri, efikasi relasional dan sosial memprediksi kesejahteraan subjektif, kualitas hidup, dan kebahagiaan yang tinggi. Sebaliknya, pendapatan dan status sosial ekonomi mempunyai dampak yang sangat kecil terhadap kesejahteraan subjektif, kualitas hidup dan kebahagiaan.
- D. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhien dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan ” yang melibatkan 30 subjek mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua sangat berhubungan erat dengan kesuksesan akademis, kesehatan mental, gambaran diri yang positif, harga diri yang sesuai, percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan motivasi diri meningkat dengan hasil uji statistik Chi-square dan di peroleh ( $p=0,028$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar mahasiswa.
- E. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Retno dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa” yang melibatkan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,088 dan di peroleh ( $p=0,188$ ) yang artinya

tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa.

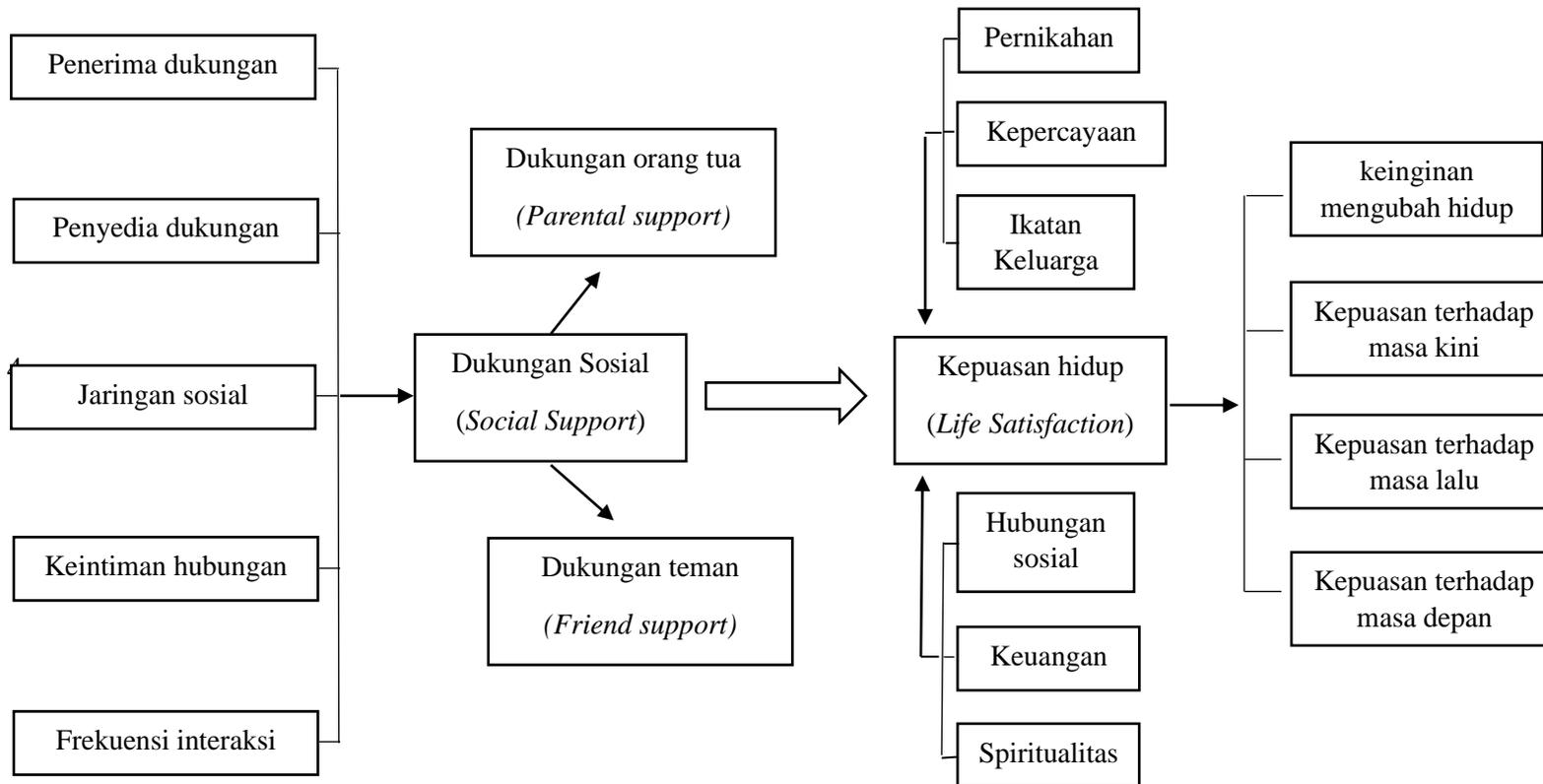
- F. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hizma dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera di Universitas Diponegoro” yang melibatkan 150 subjek mahasiswa rantau yang bergabung dalam ikatan mahasiswa dari Pulau Sumatera menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh dengan penyesuaian diri terbukti dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,582 dan diperoleh ( $p=0,000$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera.
- G. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Norma Sandra dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Religiositas dan Kepuasan Hidup Pada Masyarakat Pulau Tiga Barat” terdapat hubungan yang signifikan antara religiositas dengan kepuasan hidup dengan diperoleh hasil uji korelasi ditemukan koefisien  $r = 0,259$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa dapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiositas dengan kepuasan hidup pada masyarakat Pulau Tiga Barat dengan sampel total 268 mahasiswa.
- H. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tania Melisa dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Riau” terdapat hubungan yang signifikan antara sosial support dan kebahagiaan mahasiswa rantau dengan diperoleh hasil uji korelasi ditemukan koefisien  $r = 0,146$  dengan  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa dapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebahagiaan dan dukungan sosial pada mahasiswa rantau dengan sampel total 268 mahasiswa.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh dari dukungan sosial terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di kota Malang.
2. Terdapat pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan oleh teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di kota Malang.
3. Terdapat pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di kota Malang.

gambar 2 2 kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode merupakan suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu. Sementara metodologi adalah suatu proses dalam mempelajari peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi merupakan suatu prosedur dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematika atau langkah-langkah penelitian (Syahrudin & Salim, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional. Kuantitatif didefinisikan sebagai proses menganalisa fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data dan diukur melalui teknik statistik, komputasi maupun matematika dengan tujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam populasi, Sedangkan pendekatan korelasional didefinisikan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan sejauh mana suatu variasi pada sebuah faktor saling berkaitan dengan variasi yang lain pada satu faktor atau lebih berdasarkan koefisien korelasi, selain itu pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana tingkat keterkaitan antar suatu variasi dengan variasi-variasi yang lain berdasarkan koefisien korelasi. (Abdullah, 2022).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek atau sesuatu hal yang memiliki nilai dan dapat diukur serta menjadi pusat dari sebuah penelitian yang memiliki variasi tertentu (Arikunto, 2013; Abdullah, M., 2015). Adapun variabel pada penelitian ini meliputi :

A. Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang berkemungkinan menjadi penyebab atau yang berdampak terhadap variabel lainnya, variabel independen ini umumnya di lambangkan dengan huruf X (Ahyar, H., 2020). Adapun Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

a. *Social Support: (X)*

B. Variabel Terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang menjadi persoalan pokok bagi peneliti, variabel terikat ini menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sehingga timbul adanya perubahan terhadap sampel peneliti. Variabel dependen ini biasanya dilambangkan dengan huruf Y (Ahyar, H., 2020). Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu: *Life Satisfaction* (Y)

### C. Definisi Operasional

#### 1. Life Satisfaction

Life satisfaction menurut Diener (1985) merupakan penilaian kognitif individu mengenai kepuasan hidup secara keseluruhan. *Life Satisfaction* merupakan komponen dari *Subjective well being* yang mengukur evaluasi kognitif dari individu. *Subjective well being* sendiri memiliki aspek penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kepuasan hidup individu ini didasari oleh standar yang ditetapkan oleh masing-masing individu untuk dirinya sendiri, yang artinya penilaian ini berpusat pada masing-masing individu secara subjektif bukan pada kriteria tertentu yang dianggap penting oleh peneliti (Diener et al., 1985:71)

Adapun alat ukur yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada skala *Life With Satisfaction Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener (1985) dan rekan-rekannya. SWLS berfokus pada penilaian kehidupan secara keseluruhan yang tidak hanya berfokus pada aspek positif dan negatif (Diener et al., 1985). Skala kepuasan hidup ini dipilih karena dapat menyesuaikan dalam lingkup global yang dimana hal tersebut sesuai dengan target responden penelitian yang merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai luar pulau.

#### 2. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan dalam bentuk empati, simpati, perhatian, cinta, kasih sayang, nasihat dalam bentuk verbal maupun non verbal serta kepedulian dalam bentuk material untuk membuat seseorang merasa aman,

nyaman, merasa dihargai, merasa dianggap dan merasa dipedulikan (Sarafino, 2011).

Mengenai alat ukur yang digunakan untuk mengukur *social support*, pada penelitian ini merujuk pada konsep *social support* yang dikembangkan oleh Kim & Kim pada artikel penelitiannya yang berjudul “*Economic Development, Sociocultural Change and Quality of Life in Korea: Analysis of Three Generations Growing up in Colonial, Industrial and Digital Age*” yang terbit pada tahun 2022. Peneliti merujuk Konsep *social support* terhadap artikel penelitian tersebut karena selain lebih mengarah kepada generasi milenial dan gen Z, konsep *social support* tersebut juga memiliki pembaharuan dalam menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi pada masa saat ini.

Mengacu pada penelitian tersebut, *social support* memiliki 2 aspek atau sumber utama sebagai berikut.

**a. Parental support**

Dukungan sosial Dukungan sosial dari orang tua bagi mahasiswa rantau mencakup berbagai bentuk bantuan, pemahaman, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang sedang menjalani kehidupan jauh dari rumah. Ini bisa mencakup dukungan finansial, dorongan moral, penyelesaian masalah, dan perhatian emosional yang diberikan oleh orang tua untuk membantu anak mereka mengatasi tantangan yang dihadapi saat jauh dari rumah (Kim & Kim, 2022:22).

Sub aspek yang diidentifikasi dari dukungan keluarga/orang tua (*parental support*) berdasarkan konsep tersebut meliputi :

1. *Emotional*; dukungan yang terfokus pada aspek psikologis berupa emosi dan perasaan seseorang, ini mencakup dukungan dalam bentuk perasaan, simpati, empati, kepedulian, perhatian, menunjukkan pengertian, memberikan semangat, menghargai dan dukungan psikologis lainnya.

2. *Informational*; dukungan yang berfokus pada pemberian informasi, saran, nasihat, arahan, pengetahuan, dan umpan balik terhadap seseorang
3. *Practical / Instrumental*; dukungan yang berupa tindakan nyata dalam bentuk fisik atau praktis untuk membantu seseorang dalam mengatasi situasi tertentu.

#### **b. Friend Support**

Sementara itu, dukungan sosial dari teman bagi mahasiswa rantau adalah dukungan yang diberikan oleh teman-teman sebaya yang juga mengalami pengalaman yang serupa. Ini mencakup dukungan emosional, serta dukungan informasional dalam bentuk nasihat atau panduan dari teman-teman sebaya yang dapat membantu mahasiswa rantau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi rasa kesepian atau kecemasan yang mungkin muncul (Kim & Kim, 2022:22).

Sub aspek yang diidentifikasi dari dukungan teman (*Friend support*) berdasarkan konsep tersebut hanya meliputi :

1. *Emotional*; dukungan yang terfokus pada aspek psikologis berupa emosi dan perasaan seseorang, ini mencakup dukungan dalam bentuk perasaan, simpati, empati, kepedulian, perhatian, menunjukkan pengertian, memberikan semangat, menghargai dan dukungan psikologis lainnya.
2. *Informational*; dukungan yang berfokus pada pemberian informasi, saran, nasihat, arahan, pengetahuan, dan umpan balik terhadap seseorang

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian merupakan jumlah keseluruhan objek yang secara universal terdiri dari makhluk hidup, benda, nilai, gejala, atau peristiwa (Abdullah, 2022). Sugiyono (2016) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dengan demikian populasi

merupakan seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan dari peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasinya yaitu seluruh mahasiswa rantau yang tidak berdomisili di daerah Kota Malang yang jumlah keseluruhannya tidak diketahui dikarenakan terhitung sangat banyak dan tidak adanya kepastian data yang ada.

## 2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang ditentukan karakteristiknya oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat mewakili populasi (Abdullah, 2022). Pada penelitian ini karena jumlah populasi yang tidak diketahui maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam menggunakan rumus Lemeshow, Sugiyono (2015) menyatakan terdapat beberapa taraf atau sampling error yang bisa menjadi acuan dalam menentukan jumlah sampel, diantaranya 1%, 5%, dan 10%. Mengacu dari hal tersebut peneliti mengambil sampling error sebesar 10% yang akan digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian kali ini.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah teknik *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga dengan teknik ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Pada penelitian ini karena jumlah populasi yang tidak diketahui maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel dalam keadaan populasi tidak diketahui atau populasi yang tidak terbatas (*infinite Population*) (Lemeshow, 1997). Rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

$P$  = Maksimal estimasi = 0,5

$d$  = sampling error = 10%

melalui rumus di atas, maka sampel yang dapat digunakan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $n$  (sampel) sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi 100. Yang artinya sampel yang digunakan untuk mewakili dari populasi minimal sebanyak 100 sampel.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala dengan media kuisisioner dengan teknik random sampling, skala merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pertanyaan

maupun pernyataan yang mengungkap atribut dari variabel yang akan dianalisis. Hasil pengisian dari proses ini meliputi data kuantitatif yang didapatkan dari jawaban responden penelitian (Azwar, 2015). Sedangkan kuesioner merupakan sebuah instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun kepada responden untuk dijawab, kuesioner atau angket ini menjadi media untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai suatu permasalahan yang disampaikan dengan sukarela (Subiyanto, 1998).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala SWLS (Satisfaction With Life Scale) yang dikembangkan oleh Diener (1985) dan rekan-rekannya dan Skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Kim & Kim (2022). Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, pada skala SWLS dan skala *Social support* masing-masing menggunakan 7 pilihan jawaban untuk memberikan keberagaman variasi terhadap pilihan jawaban dari responden.

*tabel 3. 1 Blueprint Satisfaction With Life Scale*

Satisfaction with Life Scale (SWLS)			
Aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
<b>Kepuasan Hidup</b>	1, 2, 3, 4, 5		5

*tabel 3. 2 Blueprint Aspek Skala Social Support*

Social Support Instrument					
Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
<i>Parental Support</i>	<i>Emotional Support</i>	• Memberikan rasa aman	1, 11		2
		• Menunjukkan simpati	6, 16, 21		3

<i>Informational Support</i>	• Memberikan arahan	2, 7	2
	• Membantu dalam menyiapkan karir masa depan	12, 17	2
	• Membentuk etika	22	1
<i>Practical Support</i>	• Membantu secara finansial	3, 8, 23	3
	• Membantu dalam menunjang fasilitas	13	1
	• Membantu mengurangi beban pekerjaan rumah	18	1
<i>Emotional Support</i>	• Memberikan rasa aman	4, 14, 19	3
	• Menunjukkan simpati	9, 24	2
<i>Friend Support</i>	• Memberikan nasihat dan arahan	10, 25	2
	• Membantu dalam pengembangan karir	15, 20	2
	• Memberikan informasi terakit hobi	5	1

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan perhitungan statistik *Korelasi product moment* dari *Pearson* yang memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi atau hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang dengan memperhatikan hubungan antara setiap aspek dukungan sosial yang ada dalam mempengaruhi setiap masing-masing aspek kehidupan mahasiswa rantau. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *soft file* SPSS versi 25.

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam uji coba ini dianggap dapat menunjukkan setiap indikator penelitian. Dengan menggunakan uji coba ini, peneliti tidak perlu menghabiskan waktu, tenaga, atau biaya untuk melakukannya (Hadi, 2000: 87).

## **E. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Dalam konteks validitas instrument berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas berbicara mengenai bagaimana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu secara tepat. Jadi alat ukur tersebut benar-benar dapat menjadi instrument pengukuran yang menunjukkan realita sebenarnya (Machali, 2021:91). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25 for windows dengan teknik *product moment person*. Terdapat dua cara untuk memastikan bahwa item pada alat ukur penelitian dinyatakan valid.

Yang pertama mengacu pada perbandingan nilai R hitung dengan R tabel dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka suatu item dinyatakan valid,
- b) sebaliknya jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Kemudian cara yang kedua dengan melihat hasil dari nilai signifikansi (sig.) dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid,
- b) sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “reliable” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau

keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrument tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur. Sebagai contoh, sebuah alat ukur meteran (cm) yang digunakan untuk mengukur tinggi badan seseorang, dilakukan pada tempat dan waktu berbeda maka hasilnya akan sama. Hal ini disebabkan karena alat ukur atau instrumen pengukuran berupa meteran tersebut memiliki reliabilitas atau ketepatan tinggi. Oleh karena itu berapa kalipun, dimanapun, dan kapanpun instrumen yang reliabel tersebut digunakan untuk mengambil data, maka hasilnya akan sama (Machali, 2021:105).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam kuesioner yang digunakan penelitian ini reliabel. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0,6$  dengan hasil yang semakin mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows.

## **F. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data pada variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal atau tidak pada model regresi. Jika hasil distribusi dinyatakan normal atau mendekati normal maka data tersebut dinyatakan baik dan bisa dianalisis pada proses selanjutnya (Ghozali, 2018).

Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov* (Machali, 2021:114).

Pada program IBM SPSS versi 25 terdapat tiga persamaan dalam menguji normalitas suatu data. Menurut Mehta & Patel (2012) tiga

persamaan yang bisa di pakai untuk menguji normalitas suatu data diantaranya; asymptotic P-values, monte carlo P-values, exact P-values. Kebanyakan penelitian menggunakan persamaan asymptotic P-values untuk menguji suatu data, namun persamaan tersebut memiliki kelemahan yang bisa membuat suatu data tidak normal seperti yang diungkapkan oleh Mehta & Patel (2012) sebagai berikut :

*“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.”*

Yang intinya persamaan asymptotic P-values tidak relevan dan tidak dapat digunakan ketika dataset kecil, jarang, mengandung banyak titik seragam, tidak seimbang, atau terdistribusi dengan buruk karena dapat mempengaruhi terhadap hasil uji normalitas suatu data, maka dari itu peneliti mempertimbangkan alternatif lainnya yaitu menggunakan persamaan monte carlo, persamaan monte carlo ini merupakan sebuah metode pengambilan data secara berulang.

Pada penelitian ini karena data sampel yang diperoleh tidak seimbang atau memiliki tingkat ekstrim yang tinggi maka peneliti perlu menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* persamaan monte carlo agar terdapat penyesuaian dari data yang sudah dikumpulkan dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Monte Carlo Sig(2- tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ )
- b) sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ( $\text{sig} < 0,05$ )

## **2. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan suatu metode yang diperlukan dalam menguji sebuah data hasil penelitian untuk menemukan bentuk hubungan

yang terjadi dari setiap variabel penelitian. Menurut Machali (2021) dilakukannya uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier dan signifikan dari dua variabel (dependen dan independen) yang akan dianalisa. Uji ini sekaligus menjadi pra syarat dalam penggunaan analisis korelasi dan regresi (Machali, 2021).

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan perangkat IBM SPSS Versi 25 for Windows pada bagian *Test for Linearity*. Adapun taraf nilai signifikansi pada pengujian linieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier

## **G. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik statistik yang digunakan pada uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *pearson correlation* (< 0,05).

### **1. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F):  $H_0 : = 0$  artinya X secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.  $H_a : \neq 0$  artinya X secara simultan berpengaruh terhadap Y.

## **2. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam output SPSS (*Statistical Package or Social Science*), koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis Adjusted R Square. Dalam pengujian ini, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square. Kelemahan mendasar penggunaan R<sup>2</sup> adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R<sup>2</sup> pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## **3. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Hasil Uji T ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. Masing-masing variabel independen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>o</sub> diterima.

## **H. Hasil Uji Instrumen**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian suatu item dalam kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, uji validitas ini merupakan salah satu prasyarat alat ukur dalam penelitian bisa digunakan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 100 responden dan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows dengan teknik *product moment person*. dengan mengacu pada perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan dasar analisis apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka suatu item di nyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item di nyatakan tidak valid dengan skor  $r$  tabel pada penelitian ini sebesar 0,195 ( $n=100$ ). Kemudian dengan melihat hasil dari nilai signifikansi (sig.) dengan dasar analisis jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka item di nyatakan tidak valid.

### **Skala SWLS (*Satisfaction With Life Scale*)**

Hasil dari uji validitas alat ukur *Life satisfaction* yang menggunakan SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) dengan bantuan IBM SPSS versi 25 for windows yang kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

*tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Alat Ukur SWLS*

<b>No Item</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
1	,870	0,000	Valid
2	,845	0,000	Valid
3	,798	0,000	Valid
4	,832	0,000	Valid
5	,728	0,000	Valid

Pada tabel diatas Hasil uji validitas menunjukkan pada *Corrected Item-Total Correlation* bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,195) dan kemudian di lihat pada nilai signifikansi dari setiap item tersebut juga lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 Sehingga keseluruhan item pada instrumen alat ukur SWLS ini dinyatakan valid dan item pernyataan dalam kuesioner ini bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

### **Skala *Social Support***

Hasil dari uji validitas alat ukur *Parental Support* yang menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows yang kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

*tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Social Support*

No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Sig	Keterangan
1	,888	0,000	Valid
2	,825	0,000	Valid
3	,768	0,000	Valid
4	,763	0,000	Valid
5	,731	0,000	Valid
6	,795	0,000	Valid
7	,870	0,000	Valid
8	,801	0,000	Valid
9	,820	0,000	Valid
10	,813	0,000	Valid
11	,850	0,000	Valid
12	,800	0,000	Valid
13	,762	0,000	Valid
14	,853	0,000	Valid
15	,823	0,000	Valid
16	,835	0,000	Valid
17	,891	0,000	Valid
18	,530	0,000	Valid
19	,841	0,000	Valid
20	,869	0,000	Valid
21	,795	0,000	Valid
22	,612	0,000	Valid
23	,678	0,000	Valid
24	,860	0,000	Valid
25	,828	0,000	Valid

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,195) dan kemudian di lihat pada nilai signifikansi dari setiap item tersebut juga lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 Sehingga keseluruhan item pada instrumen alat ukur *social support* ini dinyatakan valid dan item pernyataan dalam kuesioner ini bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam kuesioner yang digunakan penelitian ini reliabel. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0,6$  dengan hasil yang semakin mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 for windows. Dari hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut :

*tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas semua Alat Ukur*

Skala	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
SWLS	0,784	Reliabel
<i>Social support</i>	0,960	Reliabel

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada instrumen SWLS sebesar 0,784, kemudian pada *social support* sebesar 0,960. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Maka disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel, sehingga item pernyataan dalam kuesioner layak digunakan dan dilanjutkan analisis data.

### I. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pada penelitian ini karena data sampel yang diperoleh tidak seimbang atau memiliki tingkat ekstrim yang tinggi maka peneliti perlu menggunakan uji *kolmogorov-*

*smirnov* persamaan monte carlo dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

**tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,26461299	
Most Extreme Differences	Absolute	,125	
	Positive	,042	
	Negative	-,125	
Test Statistic		,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,079 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,072
		Upper Bound	,086

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan *kolmogorov-smirnov test* persamaan monte carlo diperoleh nilai Monte Carlo (2-tailed) sebesar .079 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi syarat untuk dianalisis.

## **2. Hasil Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan suatu metode yang diperlukan dalam menguji sebuah data hasil penelitian untuk menemukan bentuk hubungan yang terjadi dari setiap variabel penelitian. Menurut Machali (2021) dilakukannya uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier dan signifikan dari dua variabel (dependen dan independen) yang akan dianalisa. Uji linearitas dilakukan menggunakan perangkat IBM SPSS Versi 25 for Windows pada bagian *Test for Linearity*. Adapun taraf nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linier,

namun jika nilai Signifikansi > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

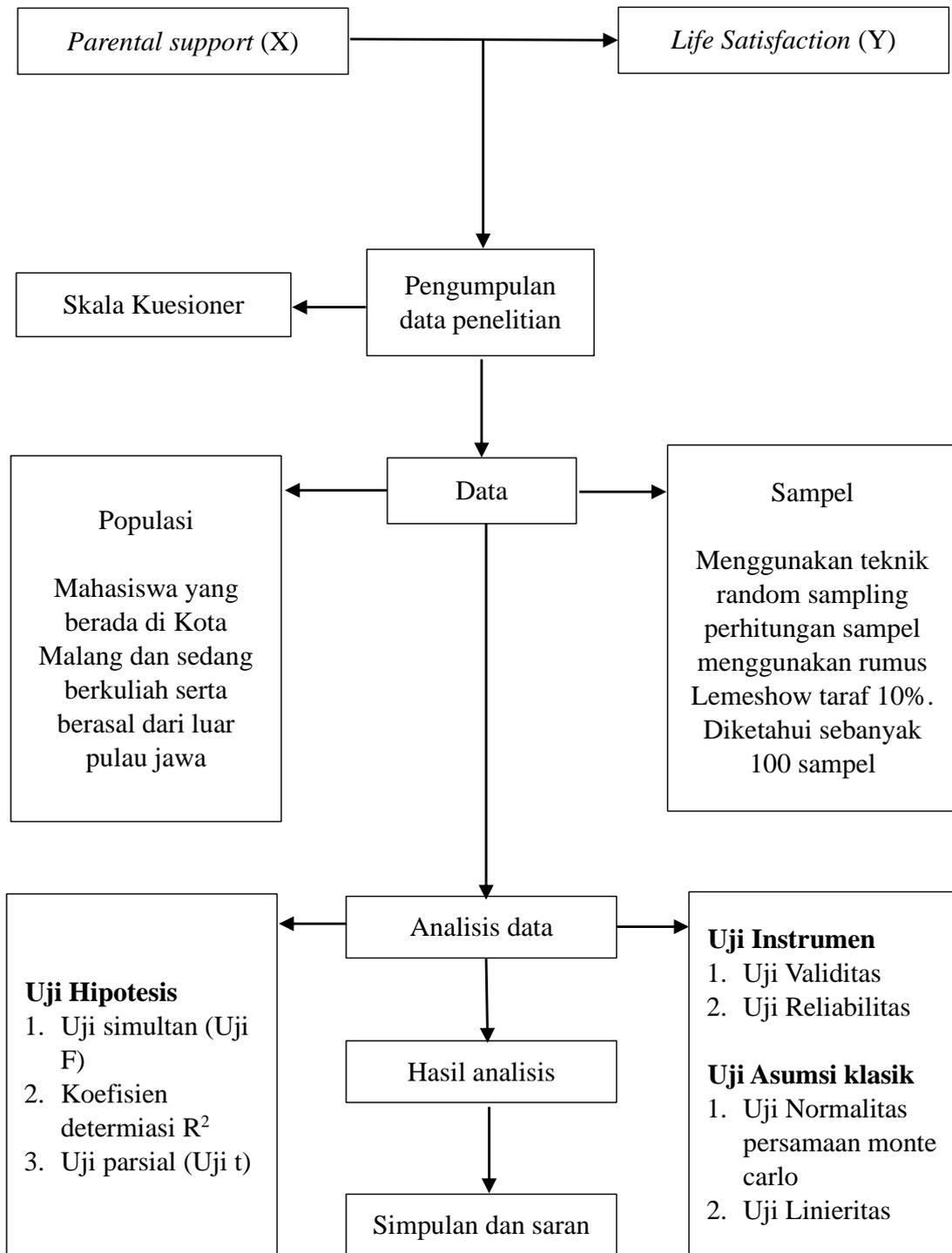
Berikut hasil dari uji linieritas dari variabel *parental support* terhadap *Life Satisfaction* dan *Friend support* terhadap *Life Satisfaction* :

*tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas Social Support terhadap Life Satisfaction*

<b>Life Satisfaction * Social Support</b>						
		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
	<b>(Combined)</b>	2636,340	79	33,371	1,260	0,286
<b>Between Groups</b>	<b>Linearity</b>	878,890	1	878,890	33,197	0,000
	<b>Deviation from Linearity</b>	1757,450	78	22,531	0,851	0,702
<b>Within Groups</b>		529,500	20			
<b>Total</b>		3165,840	99			

Dari hasil output di atas diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linierity* sebesar 0,000 (<0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *social Support* dengan *Life satisfaction* dinyatakan Linier yang artinya kedua variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

*gambar 3 1 rancangan penelitian*



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prosedur Penelitian**

###### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dibawah naungan tema besar riset kolaborasi dengan judul *Leadership, Stress and Happiness in Student* yang bekerjasama dengan AAICP dan Prof. Uichol Kim - Inha University, South Korea. Dalam prosesnya penelitian ini dilaksanakan secara *online* melalui *Googleform* terhadap mahasiswa yang menjalani pendidikan di Kota Malang dengan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan syarat penelitian. Kemudian subjek dipilih yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Malang yang berasal dari luar pulau Jawa.

###### **Proses dan Waktu Pengambilan Data**

Pengambilan data dilaksanakan pada 20 November 2023 secara *online* menggunakan media *Googleform* yang disebarluaskan melalui aplikasi sosial media baik *WhatsApp*, *Instagram*, serta *Telegram*. Kuisisioner yang digunakan merupakan gabungan dari tiga topik besar dalam riset kolaborasi, dan peneliti menggunakan data yang ada di dalam instrument *Happiness*, dalam instrument tersebut di seleksi lagi dengan menyesuaikan syarat yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Setelah menyebarkan angket data yang diperoleh di dalam instrument tersebut adalah 277 responden. Selanjutnya pada tanggal 24 November 2023 dilakukan *filtering data* sesuai dengan kebutuhan dan model dari penelitian dan diperoleh 100 responden yang memenuhi syarat yaitu mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa. Serta selanjutnya dilakukan olah data berupa uji validitas dan reliabilitas, perhitungan nilai total aitem pada tiap variabel, serta pengelompokan aitem sesuai dengan panduan.

## 2. Deskripsi Data penelitian

Penggunaan skor hipotetik dalam penelitian ini mengacu pada hasil dari alat ukur yang di pakai. Hasil dari skor hipotetik pada penelitian pengaruh dukungan sosial dari orang tua dan teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau rantau yang ada di Kota Malang ini yang dianalisis menggunakan SPSS (*statistical product and services solution*) versi 25 for windows diperoleh gambaran seperti di bawah ini :

*tabel 4. 1 Skor hipotetik*

Variabel penelitian	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Kepuasan Hidup	6	35	23,04	5,655
<i>Parental support</i>	26	105	82,98	16,642
<i>Friend support</i>	14	70	51,60	10,672

Pada tabel di atas menggambarkan secara umum hasil dari skor hipotetik yang menunjukkan bahwa pada skor kepuasan hidup diperoleh dengan rentang nilai dari 6 hingga 35 dengan mean atau rata-rata 23,04 dan standard deviasi 5,655, kemudian pada variabel *parental support* diperoleh rentang nilai dari 26 hingga 105 dengan mean 82,29 dan standar deviasi 16,642, dan pada variabel *friend support* diperoleh rentang skor 14 hingga 70 dengan rata-rata 51,60 dengan standar deviasi 10,672.

## 3. Karakteristik Responden

### Karakteristik berdasarkan Rentang Usia

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang terkumpul, peneliti mendapatkan karakteristik responden berdasarkan usia subjek. Adapun informasi tersebut disajikan pada tabel demografi di bawah ini:

*tabel 4. 2 Karakteristik berdasarkan Rentang Usia*

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	18-20	29	29%

2	21-23	67	67%
3	>24	4	4%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel di atas secara umum menggambarkan data demografi dari responden berdasarkan rentang usia. Jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang usia 21 hingga 23 tahun dengan jumlah 67 orang dengan presentase 67%, kemudian responden dari rentang usia 18 hingga 20 tahun berjumlah 29 orang dengan presentase 29%, dan yang terakhir rentang usia responden di atas 24 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4%.

#### **Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin**

Selanjutnya terdapat data demografi responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut data demografi yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

*tabel 4. 3 Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	48	48%
2	Perempuan	52	52%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas secara umum menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah jenis kelamin perempuan pada data demografi tersebut sebanyak 52 orang dengan presentase 52% dan lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 48 orang dengan presentase 48%.

#### **Karakteristik berdasarkan Asal Pulau**

Kemudian terdapat karakteristik responden berdasarkan asal pulau tempat mereka tinggal. Adapun data demografi responden berdasarkan asal pulau tempat mereka berasal akan disajikan pada tabel di bawah ini:

*tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Asal pulau*

No	Asal Pulau	Frekuensi	Presentase
1	Kalimantan	36	36%
2	Sumatera	22	22%
3	Sulawesi	12	12%
4	Papua	2	2%
5	Kepulauan	28	28%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel yang disajikan tersebut secara umum menggambarkan data demografi responden yang berasal dari luar pulau Jawa. Jumlah responden yang berasal dari Kalimantan sebanyak 36 orang dengan presentase 36% terbanyak diantara pulau lainnya, kemudian terdapat jumlah responden yang berasal dari pulau Sumatera dengan total responden berjumlah 22 orang dengan presentase 22%, selanjutnya terdapat jumlah responden dari pulau Sulawesi dengan total sebanyak 12 orang dengan presentase 12%, sedangkan dari pulau Papua sebanyak 2 orang dengan presentase 2%, kemudian yang terakhir terdapat responden yang berasal dari Kepulauan sebanyak 28 orang dengan presentase 28%. Kepulauan yang dimaksud merupakan penggabungan dari beberapa pulau yang tidak bisa peneliti sebut secara spesifik yang ada di Indonesia seperti pulau dan kepulauan yang ada Madura, Bali, Lombok dan pulau lainnya.

## B. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel penelitian

### Frekuensi & presentase data SWLS

Variabel kepuasan hidup diukur menggunakan skala SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) yang dikembangkan oleh Diener yang memiliki 5 item pernyataan. Berikut hasil distribusi Frekuensi nilai rata-rata pernyataan responden dari variabel (Y) Kepuasan Hidup :

*tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel SWLS*

Item	Frekuensi						
	STS (1)	TS (2)	STS (3)	N (4)	SLS (5)	S (6)	ST (7)
1	3	3	11	19	38	19	7
2	1	5	8	22	33	23	8

<b>3</b>	1	5	11	24	32	19	8
<b>4</b>	0	4	5	19	38	25	9
<b>5</b>	20	10	4	29	20	8	9

**presentase**

<b>Item</b>	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (3)</b>	<b>N (4)</b>	<b>SLS (5)</b>	<b>S (6)</b>	<b>ST (7)</b>
<b>1</b>	3%	3%	11%	19%	38%	19%	7%
<b>2</b>	1%	5%	8%	22%	33%	23%	8%
<b>3</b>	1%	5%	11%	24%	32%	19%	8%
<b>4</b>	0	4%	5%	19%	38%	25%	9%
<b>5</b>	20%	10%	4%	29%	20%	8%	9%
<b>Mean</b>	5%	5,4%	7,8%	22,6%	32,2%	18,8%	8,2%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab Sangat tidak setuju pada kuesioner tersebut sebanyak 5%, responden yang menjawab Tidak setuju sebanyak 5,4%, kemudian responden yang Sedikit Tidak setuju sebanyak 7,8%, sedangkan yang memilih Netral sebanyak 22,6%, kemudian yang menjawab Sedikit lebih setuju sebanyak 32,2%, yang memilih Setuju sebanyak 18,8%, dan yang menjawab Sangat setuju sebesar 8,2%

**Frekuensi & presentase data *Social Support***

Variabel *Social support* (X) memiliki 2 aspek utama yang masing-masing terdapat 2 sub aspek di 1 aspek dan 3 sub aspek di 2 aspek lainnya. Berikut hasil distribusi Frekuensi nilai rata-rata pernyataan responden dari variabel (X) *Social Support* :

*tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Parental support*

<b>Frekuensi</b>							
<b>Item</b>	<b>TSS (1)</b>	<b>HTP (2)</b>	<b>SP (3)</b>	<b>N (4)</b>	<b>SLS (5)</b>	<b>S (6)</b>	<b>SS (7)</b>
<b>1</b>	1	5	3	14	14	29	34
<b>2</b>	1	1	3	11	17	30	37
<b>3</b>	2	0	3	12	14	21	48
<b>4</b>	3	1	3	19	31	24	19
<b>5</b>	1	2	2	16	30	33	16
<b>6</b>	2	4	7	14	25	25	23
<b>7</b>	0	3	4	12	22	31	28
<b>8</b>	1	2	2	9	21	22	43

<b>9</b>	1	1	7	22	41	12	16
<b>10</b>	1	3	4	13	41	22	16
<b>11</b>	0	3	5	13	18	20	41
<b>12</b>	2	5	5	14	31	17	26
<b>13</b>	4	1	3	16	19	25	32
<b>14</b>	0	1	5	13	40	23	18
<b>15</b>	1	3	4	17	37	23	15
<b>16</b>	2	5	7	15	22	20	29
<b>17</b>	2	3	5	17	21	21	31
<b>18</b>	4	1	12	26	19	21	17
<b>19</b>	2	3	8	22	26	21	18
<b>20</b>	3	2	3	28	28	22	14
<b>21</b>	2	4	4	20	24	21	25
<b>22</b>	0	1	1	9	18	29	42
<b>23</b>	1	2	3	11	13	23	47
<b>24</b>	1	2	8	14	32	22	21
<b>25</b>	3	2	6	19	27	27	16

**Presentase**

<b>Item</b>	<b>TSS (1)</b>	<b>HTP (2)</b>	<b>SP (3)</b>	<b>N (4)</b>	<b>SLS (5)</b>	<b>S (6)</b>	<b>SS (7)</b>
<b>1</b>	1%	5%	3%	14%	14%	29%	34%
<b>2</b>	1%	1%	3%	11%	17%	30%	37%
<b>3</b>	2%	0%	3%	12%	14%	21%	48%
<b>4</b>	3%	1%	3%	19%	31%	24%	19%
<b>5</b>	1%	2%	2%	16%	30%	33%	16%
<b>6</b>	2%	4%	7%	14%	25%	25%	23%
<b>7</b>	0%	3%	4%	12%	22%	31%	28%
<b>8</b>	1%	2%	2%	9%	21%	22%	43%
<b>9</b>	1%	1%	7%	22%	41%	12%	16%
<b>10</b>	1%	3%	4%	13%	41%	22%	16%
<b>11</b>	0%	3%	5%	13%	18%	20%	41%
<b>12</b>	2%	5%	5%	14%	31%	17%	26%
<b>13</b>	4%	1%	3%	16%	19%	25%	32%
<b>14</b>	0%	1%	5%	13%	40%	23%	18%
<b>15</b>	1%	3%	4%	17%	37%	23%	15%
<b>16</b>	2%	5%	7%	15%	22%	20%	29%
<b>17</b>	2%	3%	5%	17%	21%	21%	31%
<b>18</b>	4%	1%	12%	26%	19%	21%	17%
<b>19</b>	2%	3%	8%	22%	26%	21%	18%
<b>20</b>	3%	2%	3%	28%	28%	22%	14%
<b>21</b>	2%	4%	4%	20%	24%	21%	25%
<b>22</b>	0%	1%	1%	9%	18%	29%	42%
<b>23</b>	1%	2%	3%	11%	13%	23%	47%
<b>24</b>	1%	2%	8%	14%	32%	22%	21%
<b>25</b>	3%	2%	6%	19%	27%	27%	16%
<b>Mean</b>	1,6%	2,4%	4,7%	15,8%	25,2%	23,4%	26,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab tidak sama sekali (TSS) sebanyak 1,6%, kemudian responden yang memilih hampir tidak pernah (HTP) sebanyak 2,4%, responden yang menjawab sedikit pernah (SP) sebanyak 4,7%, sedangkan yang memilih netral (N) sebanyak 15,8%, kemudian yang memilih sedikit lebih sering (SLS) sebanyak 25,2%, responden yang sering (S) sebanyak 23,4%, dan yang menjawab sangat sering (SS) sebanyak 26,9%.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui suatu model yang digunakan pada penelitian ini signifikan atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi adanya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “dukungan sosial dari orang tua dan teman secara keseluruhan berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di kota malang”, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hipotesis :

- a.  $H_0$  = Semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_1$  = Semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh tabel dibawah ini :

*tabel 4. 7 Hasil uji F (simultan)*

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
Regression	36,778	0,000 <sup>b</sup>	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima yang artinya bahwa variabel dukungan sosial (X) secara keseluruhan dapat berpengaruh terhadap variabel kepuasan hidup (Y).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai Adjusted R square. Nilai Adjusted R square yang digunakan, diambil dari tabel model summary dalam tabel berikut :

*tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,420	4,308

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R square sebesar 0.420 yang artinya variabel *social support* mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa sebesar 0.420 atau 42,0% dan 58,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model analisis yang diteliti pada penelitian ini.

Untuk hasil dari R Square adalah sebesar 0.431. Nilai korelasi dari tiap variabel bebas dapat dilihat dalam tabel berikut :

*tabel 4. 9 Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.431. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi

pada tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau memiliki hubungan yang sedang, yang berarti bahwa variabel *social support* (X) mempunyai hubungan yang sedang terhadap variabel kepuasan hidup mahasiswa (Y).

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing aspek yang ada di variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji aspek dari dukungan sosial yang terdiri dari orang tua dan teman untuk mengetahui pengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau.

Pada uji ini sekaligus ingin mengetahui atau menguji sebuah hipotesis yang berbunyi “Dukungan sosial dari orang tua berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa & dukungan sosial dari teman berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan nilai alpha (0,05) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Hipotesis :

- a.  $H_0$  = Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b.  $H_1$  = Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

*tabel 4. 10 Hasil uji parsial*

Model	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.	Kesimpulan
<i>Parental Support</i>	0,006	0,065	0,949	Tidak berpengaruh
<i>Friend support</i>	0,653	6,847	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa :

1. Aspek orang tua memiliki nilai signifikansi  $0,949 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa dukungan sosial dari orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa rantau.
2. Sedangkan aspek dari teman memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa dukungan sosial dari teman berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa rantau.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang dengan karakteristik yang berbeda-beda dari setiap individu. Untuk mengidentifikasi penelitian ini, peneliti memilih karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan asal tempat tinggal. Pada data jenis kelamin diketahui bahwa sebanyak 52 orang dengan presentase 52% berjenis kelamin perempuan yang lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 48 orang dengan presentase 48%. Kemudian pada bagian rentang usia diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang usia 21 hingga 23 tahun dengan jumlah 67 orang dengan presentase 67%, kemudian responden dari rentang usia 18 hingga 20 tahun berjumlah 29 orang dengan presentase 29%, dan yang terakhir rentang usia responden di atas 24 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4%. Sedangkan pada bagian data demografi tempat tinggal asal responden diketahui jumlah responden yang berasal dari pulau kalimantan sebanyak 36 orang dengan presentase 36% terbanyak diantara pulau lainnya, kemudian terdapat jumlah responden yang berasal dari pulau sumatera dengan total responden berjumlah 22 orang dengan presentase 22%, selanjutnya terdapat jumlah responden dari pulau sulawesi dengan total sebanyak 12 orang dengan presentase 12%, sedangkan dari pulau papuan sebanyak 2 orang dengan presentase 2%, kemudian yang terakhir terdapat responden yang berasal dari kepulauan sebanyak 28 orang dengan presentase 28%. Kepulauan yang dimaksud merupakan penggabungan dari beberapa pulau yang tidak peneliti

sebutkan secara spesifik yang ada di Indonesia seperti pulau dan kepulauan yang ada Madura, Bali, Lombok dan pulau lainnya.

Pada hasil analisis data deskriptif tepatnya pada bagian distribusi variabel penelitian, ditemukan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini rata-rata yang paling banyak menjawab variabel kepuasan hidup termasuk dalam kategori “sedikit lebih setuju” dengan presentase 32,2%, kemudian jawaban pada variabel parental support ditemukan bahwa responden rata-rata menjawab “sangat sering” dengan presentase 33,5%, dan pada variabel friend support ditemukan rata-rata jawaban responden ialah “sedikit lebih sering” sebanyak 33,3%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Dukungan Sosial (X) Terhadap Kepuasan Hidup (Y) Mahasiswa Rantau**

Hasil penelitian variabel dukungan sosial berpengaruh secara keseluruhan terhadap kepuasan hidup (Y) mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang, hal ini dapat dilihat pada hasil uji F diperoleh nilai F hitung terhadap F tabel sebesar  $36,778 > 3,090$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0.420 atau 42,0% dengan 58,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model analisis yang diteliti pada penelitian ini. Artinya bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santos et al. (2023) terhadap 374 mahasiswa Brazil yang berusia di atas 18 tahun bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup yang artinya bahwa mahasiswa yang menunjukkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi mempunyai tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi pula.

Sejalan dengan itu, Melisa (2020) mengungkapkan pada hasil penelitian pada skripsinya yang melibatkan 200 responden mahasiswa rantau dengan perolehan nilai  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya dukungan sosial yang diberikan dapat memberikan rasa kebahagiaan pada mahasiswa rantau yang sedang

menempuh pendidikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh penelitian Harijanto dan Setiawan (2017) dengan judul penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau di Surabaya dengan  $r = 0.515$  dan  $p < 0.001$ . Dukungan yang diberikan seperti dukungan emosional dapat memberikan perasaan nyaman dan aman sedangkan dukungan informasional dapat menolong setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan baru dengan lebih baik lagi, mengingat dukungan sosial adalah atribut kesehatan mental yang positif (Zhou & Lin, 2016) sehingga mahasiswa yang menerima dukungan sosial lebih banyak mendapat manfaat dari kesehatan mental yang positif serta kepuasan hidup yang lebih baik. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa mahasiswa rantau akan menemui beberapa tantangan-tantangan yang harus mereka selesaikan seperti stres akulturatif, penurunan kesehatan mental, sedih dan menimbulkan perasaan khawatir yang berlebihan (Thahir dan suryanto, 2022), proses pergaulan, budaya pertemanan, dan financial management. (Marthoenis et al., 2021).

Dukungan sosial yang diberikan pada mahasiswa membantu mereka untuk memiliki pengalaman yang positif dalam hidupnya, Natania (2023) menyatakan pada penelitiannya yang melibatkan 153 mahasiswa dari 22 universitas menyatakan bahwa dukungan sosial dan spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup, namun secara spesifik dukungan sosial lebih besar dalam mempengaruhi kepuasan hidup dengan nilai  $p=0.001$  dibandingkan variabel spiritualitas ( $p=0.022$ ). Dukungan sosial yang tinggi dapat membantu mahasiswa memiliki pengalaman yang positif dalam hidupnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta dapat memandang kehidupannya dengan lebih optimis dibandingkan mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah (Sarafino & Smith, 2011). Ketika individu di tahap ini mendapatkan dukungan yang membantunya menghadapi tantangan yang besar, maka individu tersebut dapat terus mengembangkan diri ke arah yang positif dalam kehidupannya (Hall et al., 2016).

Selain hal tersebut dukungan sosial berdampak pada harapan yang mengacu pada kognisi, emosi dan motivasi masa depan yang diantaranya termasuk kemungkinan dan keyakinan akan masa depan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cui (2022) terhadap 416 mahasiswa bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan kepuasan hidup. Secara khusus, dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup mahasiswa, tidak hanya itu, dukungan sosial dapat meningkatkan harapan dalam pencapaian tujuan masa depan sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan tegar dalam menghadapi tantangan dalam hidup yang akan membuat mereka lebih puas dan bahagia, selaras dengan hal tersebut menurut Goldsmith (2004, dalam Melisa, 2020) Dukungan sosial adalah sebuah harapan yang terjalin dalam hubungan individu dengan ditandai adanya rasa puas saat bersama teman, keluarga dan pasangan. Selain itu Cohen, Gottlieb dan Underwood (2000) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah proses yang terjadi melalui hubungan sosial yang mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

## **2. Pengaruh Dukungan Sosial dari Aspek Orang Tua Terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa Rantau**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dari orang tua memiliki nilai signifikansi  $0,949 > 0,05$  dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dari orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup dan juga ditunjukkan dari hasil nilai t hitung terhadap t tabel yaitu  $0,065 < 1,661$  yang artinya dukungan sosial dari orang tua yang diterima oleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno & Wanadya (2018) terhadap 104 mahasiswa tingkat akhir yang menunjukkan bahwa walaupun semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diberikan tidak mempengaruhi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa. Bagi mahasiswa akhir, orang tua yang terlalu menuntut atau terlalu intensif dalam menanyakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir akan menimbulkan tekanan, kecemasan dan

kekhawatiran terhadap anak tersebut yang bisa menimbulkan sikap prokrastinasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya.

Selaras dengan hal tersebut Islahuddiny, et al. (2022) mengungkapkan pada penelitiannya bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa dengan nilai  $p = 0.367 > 0.05$  yang mengungkapkan bahwa *social support* tidak dapat meningkatkan atau memperkuat pengaruh *life satisfaction* pada mahasiswa, namun pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap *life satisfaction* secara signifikan jika berasal dari orang spesial atau orang yang penting mahasiswa seperti dosen, dan teman persahabatan (Islahuddiny, et al. 2022).

Peneliti menduga pada fase perkembangan dewasa awal yang dialami mahasiswa menurut Santrock (2018) merupakan masa dalam mengabdikan waktu dengan teman-teman sebaya dalam bergaul, di samping hal tersebut, mahasiswa cenderung menikmati kebebasan yang jauh lebih besar dari pantauan orang tua. Pada hal ini faktor persahabatan memainkan peran penting dalam perkembangan hidup, Bagi mahasiswa, *circle* pertemanan merupakan tempat untuk saling supportif, relasi yang terbentuk dari pertemanan atau orang spesial lainnya ini berawal dari saling memiliki kesamaan diantaranya memiliki kesamaan memiliki sikap, nilai, gaya hidup dan daya tarik fisik yang menyerupai satu sama lain. Selain hal tersebut peneliti menduga terdapat faktor transisi kognitif pada masa dewasa awal yang dimana proses kognitif yang awalnya berpikir idealisme berganti dengan pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis pada masa perkembangan dewasa awal, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tannen, (1990 dalam santrock, 2018) bahwa pada proses kognitif tersebut mereka cenderung menginginkan solusi praktis terhadap masalah mereka hadapi dibandingkan simpati (Santrock, 2018).

### **3. Pengaruh Dukungan Sosial dari Aspek Teman Terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa Rantau**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dari teman memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dari teman berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepuasan hidup dan juga ditunjukkan dari besarnya nilai  $t$  hitung terhadap  $t$  tabel yaitu  $6,847 > 1,661$  yang artinya semakin meningkatnya dukungan sosial dari teman yang diterima oleh mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang maka semakin mempengaruhi terhadap kepuasan hidupnya. Selaras dengan hal ini, Ulfah, et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya yang melibatkan 100 responden bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, dalam penelitiannya dukungan sosial dari teman ini memiliki peran sebesar 13,17% terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Senada dengan hal tersebut Rufaida & Kustanti (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa adanya dukungan sosial dari teman sebaya membuat mahasiswa yang sedang merantau akan merasakan penyesuaian diri yang lebih baik, dukungan sosial dari teman sebaya pada penelitian tersebut mempengaruhi sebesar 33,9%. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya dalam membangun serta mempertahankan hubungan yang baik di lingkungan yang baru.

Hasil penelitian serupa juga terjadi di Brazil yang melibatkan 374 mahasiswa berusia di atas 18 tahun pada hasil regresi ditemukan bahwa 18,9% variabilitas kepuasan hidup dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial pada dimensi teman dan orang penting atau spesial yang ada dalam hidup (Santos, et al. 2023), Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup dipengaruhi oleh dukungan sosial pada dimensi teman dan orang terdekatnya dan konsisten dengan penelitian serupa di mana teman dan orang penting lainnya berperan penting dalam perkembangan mahasiswa dan oleh karena itu memprediksi kepuasan hidup mereka (Erzen & Ozabaci, 2023). Penelitian lainnya di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman dan orang spesial justru berpengaruh secara signifikan pada kepuasan hidup mahasiswa yang sedang magang atau bekerja (Islahuddiny, et al. 2022). Demikian pula di Thailand, sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Thanoi et al., 2023).

Hal ini terjadi karena peneliti menduga pada masa perkembangan dewasa awal yang sedang dialami oleh mahasiswa cenderung untuk menghabiskan

waktunya untuk bergaul dengan teman-teman sebaya dan senasib, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Santrock (2018) bahwa pada masa tersebut mahasiswa akan lebih *nyaman* dan bahagia dalam lingkungan pertemanannya, relasi ini terbentuk berdasarkan kesamaan yang dimiliki satu sama lain yang membuat mereka mudah untuk memperoleh dukungan dari *circle* pertemanannya, di samping itu juga kesamaan yang ada dapat mengimplikasikan seseorang untuk menikmati dalam melakukan sesuatu dengan orang yang juga menyukai hal-hal yang sama (Santrock, 2018)

Sebagai mahasiswa yang sedang hidup di daerah perantauan memang seharusnya untuk selalu berhati-hati dan menjaga nama baik serta selalu berperilaku sopan, dengan bersikap yang baik ini dapat dipastikan akan mudah diterima oleh lingkungan setempat dan dapat dengan mudah dalam menjalin hubungan yang baik terhadap teman sebayanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh dukungan sosial dari orang tua dan teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang ada di Kota Malang maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut : hasil analisis deskriptif dari 100 responden yang terlibat bahwa dukungan sosial secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau yang dibuktikan dengan hasil dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0.420 atau 42,0%, sedangkan dukungan sosial pada aspek orang tua diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,949 > 0,05$ , yang artinya dukungan dari orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau, kemudian berikutnya pada hasil dukungan sosial dari teman diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya dukungan sosial dari teman berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau.

#### **B. Saran**

Setelah Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai pengaruh dukungan sosial dari orang tua dan teman terhadap kepuasan hidup mahasiswa rantau di kota Malang, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa rantau untuk selalu memperkuat jaringan sosial di antara mahasiswa rantau dengan lebih memperhatikan peran dan keberadaan teman sebaya. Langkah-langkah seperti meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kampus, dan mendorong kolaborasi antar mahasiswa rantau dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepuasan hidup.
2. Bagi orang tua, meskipun temuan menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan hidup, hal ini tidak berarti bahwa peran orang tua harus diabaikan,

karena bukan berarti dukungan yang diberikan oleh orang tua tidak memiliki dampak sama sekali, oleh karena itu, upaya untuk menjaga komunikasi yang baik dan memperkuat hubungan dengan orang tua tetaplah relevan.

3. Bagi peneliti berikutnya untuk lebih mengeksplorasi variabel lainnya khususnya pada penambahan skala afektif agar menjadi skala *subjective well being* yang utuh, kemudian pada penentuan sampel untuk lebih banyak agar hasil yang didapatkan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K.N., & Sari, M.E. (2021) Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484-496.
- Alvionita, F., Damayanti, R., & Yulianti, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Strategi Coping Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Anfusina: Journal of Psychology*, 5(2), 185-196.
- Amelia, S. D. A., Nainggolan, E., & Herlan Pratikto, H. (2022). Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66.
- Ardiansyah, M.N. (2022). Jumlah Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Malang, Universitas Brawijaya Tertinggi. *TIMES INDONESIA*. <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/425231/jumlah-mahasiswa-baru-di-perguruan-tinggi-malang-universitas-brawijaya-tertinggi>
- Argyle, M. (2013). *The psychology of happiness*. Routledge.
- Astuti, P.A., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi UNDIP*, 12(1). 69-81. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Battulga, B., Benjamin, M. R., Chen, H., & Bat-Enkh, E. (2021). The impact of social support and pregnancy on subjective well-being: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 12, 710858.
- Campbell, F., Blank, L., Cantrell, A., Baxter, S., Blackmore, C., Dixon, J., & Goyder, E. (2022). *Factors that influence mental health of university and college students in the UK: a systematic review*. *BMC public health*, 22(1), 1-22.
- Carr, A. (2004). *The science of happiness and human strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Cheung, T. T., Gillebaart, M., Kroese, F., & De Ridder, D. (2014). *Why are people with high self-control happier? The effect of trait self-control on happiness as mediated by regulatory focus*. *Frontiers in psychology*, 5, 722.
- Chiu, H. T., & Chu, P. Y. (2021). *Study On The Influence Of Work Stress and Social Support on The Happiness of Career Women-Aromatherapy as Moderator Variable*. *International Journal of Organizational Innovation*, 14(1).
- Cui, Y. (2022). Relationship between Social Support and Life Satisfaction among College Students: The Mediation of Hope. *International journal of learning and teaching*, doi: 10.18178/ijlt.8.1.59-63.

- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51.
- Diener Ed, et al. (1985) *The Satisfaction With Life Scale*, *Journal of Personality Assessment*, 49:1, 71-75, DOI: 10.1207/ s15327752jpa4901\_13
- Diener, E. (2009). *The science of well-being: The collected works of Ed Diener* (Vol. 37, pp. 11-58). New York: Springer.
- Diener, E., & Ryan, K. (2008). *Subjective well-being : a general overview*. 39(4), 391–406.
- Diener, E., & Seligman, M. E. (2002). *Very happy people*. *Psychological science*, 13(1), 81-84.
- Diener, E.D., & Seligman, M. E. P. (2012). *Very happy people*. *Psychological Science*, 13(1), 81-84.
- Diener, Ed. & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking The Mysteries of Psychological Wealth*. Singapore: Blackwell Publishing.
- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance, theory, research and treatment*. New York: Plenum Press
- Fikyansyah, A. (2023). Lima PTN Di Kota Malang Siapkan Kuota 70 Ribu Mahasiswa Baru pada 2023. *TIMES INDONESIA*. <https://malang.times.co.id/news/pendidikan/h4jg1iidgt/Lima-PTN-Di-Kota-Malang-Siapkan-Kuota-70-Ribu-Mahasiswa-Baru-pada-2023>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Undip
- Goei, G. (2023). *Psikologi Positif: Memupuk kebahagiaan dan pengembangan diri*. Edisi kedua. Jakarta: Kompas
- Hall, T. W., Edwards E., and Wang, D. C. (2016). The spiritual development of emerging adults over the college years: A 4-year longitudinal investigation. *Psychology of Religion and Spirituality*, 8(3), 1-12. doi: 10.1037/rel000005.
- Harwandi, R.I., & Dewi, W.A.K. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akhir pada Mahasiswa di Universitas Islam Indonesia. Naskah Publikasi. Universitas Islam Indonesia. Diakses dari [naskah publikasi 14320165.pdf \(uii.ac.id\)](naskah publikasi 14320165.pdf (uii.ac.id))
- Hasibuan, A.D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10, (1), 79-85
- Hefner, J., & Eisenberg, D. (2009). Social support and mental health among college students. *American Journal of Orthopsychiatry*, 79(4), 491-499.
- Herdi, & Ristianingsih, F. (2021). perbedaan resiliensi mahasiswa rantau ditinjau berdasarkan gear budaya. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 10
- Indriani, D., & Sugiasih, I. (2018). Dukungan sosial dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan psikologis karyawan PT. SC Enterprises Semarang. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 11(1), 46-54.
- Islahuddiny, B.M., Dewi, F.I.R., Sari, M.P. (2022). Peranan Stres Akademik Terhadap Subjective Well-Being dengan Perceived Social Support sebagai Moderator pada Mahasiswa Magang atau Bekerja. *Jurnal Provitae*, 15(2):116-136. doi: 10.24912/provitae.v15i2.20894.

- Kim, U., & Kim, J. (2022). Economic Development, Sociocultural Change and Quality of Life in Korea: Analysis of Three Generations Growing up in Colonial, Industrial and Digital Age. *Psychology and Developing Societies*, 34(2), 200-239.
- Kong, F., Ding, K. & Zhao, J. The Relationships Among Gratitude, Self-esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate Students. *J Happiness Stud* 16, 477–489 (2015). <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9519-2>
- Lalenoh, G. A., Zega, I. B. P., Yuni, I. F., Florensa, M. V. A., & Ningsih, M. T. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa [The Relationship Between Stress Levels and Suicide Ideation in College Students]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 89-101.
- Lee, C. Y. S., & Goldstein, S. E. (2016). Loneliness, stress, and social support in young adulthood: Does the source of support matter?. *Journal of youth and adolescence*, 45, 568-580.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Issue April)*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif%28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode_Penelitian_Kuantitatif%28Panduan_Praktis_Merencanakan%2C_Melaksa.pdf)
- Maharani, A. N. T. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti Asuhan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mardayeti, D. (2013). Gambaran kebahagiaan pada anak jalanan, *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 65-77.
- Marthoenis, M., Izzah, N., & Sari, H. (2021). Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Rantau Di Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 21-28.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2012). IBM SPSS Exact Tests. 1–236.
- Melisa, T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Muchlisin, R. (2021). Kepuasan Hidup (Pengertian, Aspek, Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhi). Diakses pada 12/3/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/kepuasan-hidup-pengertian-aspek.html>
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran stress dan dampaknya pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75-83.
- Musyaropah, U., Haibar, R.A.L., Kusuma, N.A., Putri, A.I., & Aulia., A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 18(2) 171-181. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6302>
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau Edisi Ketiga (3rd ed.)*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Natania, J., Sanjaya, E.L. (2023). Apakah spiritualitas dan dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup pada mahasiswa yang tergabung dalam

- persekutuan mahasiswa kristen?. *Jurnal Psikologi (edisi elektronik)*, 16(1):107-119. doi: 10.35760/psi.2023.v16i1.7123.
- Nguyen, A. W., Chatters, L. M., Taylor, R. J., & Mouzon, D. M. (2016). Social support from family and friends and subjective well-being of older African Americans. *Journal of happiness studies*, 17, 959-979.
- Öztunç, G., Yesil, P., Paydaş, S., & Erdogan, S. (2013). Social support and hopelessness in patients with breast cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 14(1).
- Pavot, W., & Diener, E. (2008). *The Satisfaction With Life Scale and the emerging construct of life satisfaction*. *Journal of Positive Psychology*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.1080/17439760701756946>
- Perdana, N., & Krisiandi. (2022). Mahasiswa Kedokteran UB Ditemukan Gantung Diri Usai Cekcok dengan Wanita. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/07/232238678/mahasiswa-kedokteran-ub-ditemukan-gantung-diri-usai-cekcok-dengan-wanita?page=all>
- Reddy, N. Y. (2023). Perceived Wellbeing, Happiness, and Related Challenges among Indian College Students. *Psychological Studies*, 68(1), 70-81.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 6(3), 217-222. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19751>
- Ryff, C.D. (1989). *Beyond Ponce Deleon and Life Satisfaction: New Directions In Quest of Successful Ageing*. *Interactional Journal of Behavioral Development*.
- Santos, T.S., Chaparro, J.E.T., Tarqui, E.E.A., Romero, A.A., López, S.R.H., (2023). Social Support and Empathy as Predictors of Life Satisfaction in Brazilian University Students. *Journal of Educational and Social Research*, doi: 10.36941/jesr-2023-0084.
- Santrock, J.W. (2018) *life span development - 13th ed* (Widyasinta, B, penerjemah). penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 7th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness. Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Terjemahan, Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Sullivan, C., & Kashubeck-West, S. (2015). *The interplay of international students' acculturative stress, social support, and acculturation modes*. *Journal of International Students*, 5(1), 1-11.
- Suryandari, N. (2012). *Culture shock communication mahasiswa perantauan di Madura*. *Jurnal Komunikasi. Massa*, 5 (1), 1-13.
- Tabbodi, M.L., Rahgozar, H., & Abadi, M.M. (2015). *The Relationship between Happiness and Academic Achievements*. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4, 241-246.

- Tefbana, F. M., Lerik, M. D. C., & Damayanti, Y. (2021). *Relationship Parental Social Support and Subjective Well-Being in Adolescents*. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(2), 221-231.
- Thahir, A. Z., & Suryanto, S. (2022). Stress Akulturatif pada Individu Mahasiswa Rantau di Surabaya. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4909-4916.
- Uchida, Y., & Oishi, S. (2016). *The happiness of individuals and the collective*. *Japanese Psychological Research*, 58(1), 125-141.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Veenhoven, R. (2015). *Overall Satisfaction with Life*. *Global Handbook of Quality of Life: Exploration of Well-Being of Nations and Continents*.
- Veenhoven, R. (2016). *What We Have Learnt About Happiness* DOI: 10.1007/978-3-319-20568-7\_10
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014). *Social support moderates stress effects on depression*. *International journal of mental health systems*, 8(1), 1-5.
- Zhou, M., & Lin, W. (2016). Adaptability and Life Satisfaction: The Moderating Role of Social Support. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01134>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *lampiran 1 skala Social Support*

Aspek	Sub Aspek	No aitem	Pernyataan	TSS	HTP	SP	N	SLS	S	SS
<b>Parental Support</b>	<i>Emotional support</i>	1	Orang tua membuat saya merasa aman dan nyaman							
		6	Orang tua mengetahui dan memahami saya							
		11	Orangtua saya baik dan hangat							
		16	Orangtua saya mendengarkan kekhawatiran saya							
		21	Orangtua saya menghibur saya ketika saya dalam masalah							
	<i>Informational support</i>	2	Orang tua saya menasihati saya mengenai masa depan saya							
		7	Orangtua saya memberikan saya saran yang berguna tentang kehidupan pendidikan saya							
		12	Orangtua saya menyediakan informasi yang bermanfaat tentang peluang pekerjaan							
		17	Orangtua saya membantu saya dalam							

			mempersiapkan karier saya							
		22	Orangtua saya mengajari saya bagaimana berperilaku sopan							
	<i>Practical support</i>	3	Orang tua saya bekerja keras untuk memberikan saya sumber daya keuangan yang diperlukan							
		8	Orangtua saya membiayai biaya hidup dan uang belanja saya							
		13	Orangtua saya menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti tempat tinggal yang layak dan peralatan belajar yang memadai, sehingga saya bisa fokus kuliah							
		18	Orangtua saya memberikan bantuan praktis, seperti mengurus urusan rumah tangga, sehingga saya lebih berkonsentrasi pada perkuliahan							
		23	Orangtua saya							

			membayai biaya pendidikan dan persediaan untuk tugas sekolah saya								
<b>Friend Support</b>	<i>Emotional support</i>	4	Teman-teman saya membuat saya merasa aman dan nyaman								
		9	Teman-teman saya tahu dan mengerti saya								
		14	Teman-teman saya baik dan hangat								
		19	Teman-teman saya mendengarkan kekhawatiran saya								
		24	Teman-teman saya menghibur ketika saya dalam masalah								
	<i>Informational support</i>	5	Teman memberi tahu saya mengenai hobi dan tempat yang menarik untuk dituju								
		10	Teman-teman saya memberikan saya saran yang bermanfaat untuk tugas kampus saya								
		15	Teman-teman saya menyediakan informasi yang								

			bermanfaat tentang peluang pekerjaan							
		20	Teman-teman saya membantu saya dalam pengembangan karier saya							
		25	Teman-teman saya menunjukkan bagaimana untuk mengembangkan kemampuan sosial							

*lampiran 2 Skala Life Satisfaction (SWLS)*

Aspek	No aitem	Pernyataan (translate)	STS	TS	STS	N	SLS	S	ST
<i>Life Satisfaction</i>	1	Dalam banyak hal, hidup saya dekat dengan ideal saya							
	2	Kondisi hidup saya sangat baik							
	3	Saya puas dengan hidup saya							
	4	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup							

	5	Jika saya bisa menjalani hidup saya lagi, saya hampir tidak akan mengubah apa-apa							
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--

*lampiran 3 Data tabulasi Responden Skala Social Support*

N	SS 1	SS 2	SS 3	SS 4	SS 5	SS 6	SS 7	SS 8	SS 9	SS 10	SS 11	SS 12	SS 13	SS 14	SS 15	SS 16	SS 17	SS 18	SS 19	SS 20	SS 21	SS 22	SS 23	SS 24	SS 25	TOTAL
1	5	6	4	4	5	5	5	5	4	5	7	7	7	6	6	6	5	4	4	6	4	4	4	6	6	130
2	7	7	7	7	7	6	7	7	4	6	7	7	7	7	7	6	7	4	5	6	4	7	7	7	7	160
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4	2	7	4	7	2	4	2	3	5	2	2	2	4	5	7	6	3	4	3	5	6	2	3	4	5	99
5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	123
6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	145
7	6	7	7	6	5	5	6	7	6	5	6	6	7	6	5	6	7	5	5	5	5	7	7	6	5	148
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
9	2	2	4	3	3	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	5	4	2	4	67
10	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175
11	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	5	7	168
12	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175
13	7	7	7	5	5	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	169
14	1	1	1	1	2	2	2	4	5	7	3	4	4	4	4	1	1	5	6	5	5	6	6	5	6	91
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
16	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
17	7	6	7	5	5	7	6	7	5	5	7	5	6	5	5	7	5	6	4	4	6	7	7	4	5	143
18	6	5	6	6	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	141
19	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	6	5	6	6	5	4	5	5	5	6	4	4	5	5	4	130

20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	108	
21	6	6	7	5	5	6	6	7	5	5	6	6	6	5	5	6	6	3	4	4	5	6	7	5	4	136	
22	7	7	7	5	5	7	7	7	5	5	7	5	7	5	5	7	7	3	6	6	5	7	7	6	6	151	
23	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	7	6	6	6	5	5	6	4	4	4	5	5	6	5	5	136	
24	7	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7	7	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	158	
25	2	4	3	7	7	1	3	2	7	6	4	1	1	7	7	1	2	4	7	6	1	7	2	7	6	105	
26	6	6	7	5	5	5	6	7	3	4	7	7	6	5	5	5	5	4	4	4	5	5	7	4	4	131	
27	7	6	5	7	4	7	7	5	7	6	7	6	6	4	6	6	6	7	7	6	7	6	2	7	7	151	
28	5	6	7	5	5	3	5	7	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	5	7	5	5	120	
29	6	6	6	5	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	143	
30	6	7	7	5	6	5	6	7	5	5	7	6	6	6	5	7	7	6	2	5	7	7	7	3	5	145	
31	7	7	7	5	6	6	7	7	6	5	7	7	7	5	5	7	7	5	5	5	7	7	7	6	6	156	
32	3	5	7	5	7	3	5	7	4	5	4	2	7	6	5	4	4	7	7	4	2	7	7	5	4	126	
33	7	7	7	4	4	5	5	7	4	5	5	4	6	5	4	7	5	6	7	4	6	7	7	6	5	139	
34	7	7	7	5	6	6	6	7	5	6	7	7	7	6	6	7	7	6	6	6	6	6	7	7	5	158	
35	4	4	4	4	4	4	4	6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	6	4	4	106
36	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	152
37	6	6	7	5	6	5	6	7	4	6	7	5	6	5	5	6	6	6	5	5	6	7	7	5	6	145	
38	6	6	6	6	6	5	6	6	4	5	6	4	6	5	4	4	4	2	4	4	4	6	6	5	5	125	
39	7	7	4	7	7	7	5	4	7	6	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	4	7	7	161	
40	7	7	7	6	7	7	7	5	6	5	6	5	5	5	6	5	5	4	5	5	5	7	6	5	6	144	
41	6	6	7	6	6	4	6	7	4	3	6	7	7	5	5	5	7	3	4	3	5	7	7	5	5	136	

42	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175	
43	6	6	6	6	6	5	6	7	5	6	6	7	5	5	6	5	7	3	5	6	5	7	7	6	6	145
44	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	6	4	4	5	2	3	5	4	6	5	6	5	4	6	6	111
45	6	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	103
46	7	7	7	6	4	6	6	7	5	5	7	5	7	5	5	7	7	5	5	3	7	7	7	4	6	147
47	7	6	5	4	6	6	5	6	5	5	5	5	6	5	4	6	5	5	4	4	6	6	6	5	5	132
48	5	7	7	6	5	5	5	6	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	5	4	6	6	2	3	109
49	6	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	6	138
50	7	7	6	6	6	6	7	7	6	7	7	7	6	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	153
51	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	145
52	7	7	7	5	6	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	7	6	5	5	7	7	7	5	5	153
53	6	7	7	5	6	6	7	5	4	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	5	6	7	7	6	5	146
54	5	5	5	4	5	7	6	7	7	6	6	5	5	6	5	7	6	3	7	5	5	6	6	6	4	139
55	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	140
56	3	5	6	4	4	3	4	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	109
57	5	5	6	4	6	4	4	6	3	3	4	2	3	4	3	5	4	3	3	2	4	5	7	3	3	101
58	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	147
59	6	7	7	7	6	6	7	6	7	6	7	7	7	6	6	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	165
60	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	138
61	4	5	3	4	5	2	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	104
62	7	6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	7	7	5	137
63	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	7	6	6	151

64	2	6	7	4	5	1	3	5	2	2	4	3	1	3	6	3	5	7	2	4	4	6	6	3	2	96	
65	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	109	
66	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175	
67	6	6	6	2	4	6	6	7	4	5	7	6	6	5	5	6	7	6	5	5	6	6	7	5	5	139	
68	3	3	3	4	4	4	6	5	4	4	2	4	5	3	2	3	3	4	3	4	2	6	5	4	3	93	
69	5	4	6	5	5	3	5	6	4	5	3	5	6	5	5	3	4	6	5	4	3	6	7	5	4	119	
70	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	118	
71	4	4	4	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	118
72	4	6	7	5	6	4	4	7	5	5	5	5	4	5	5	2	6	4	4	4	3	7	7	5	5	124	
73	5	7	7	6	6	5	6	7	5	6	5	4	7	6	5	4	6	4	5	5	5	6	7	5	6	140	
74	5	5	6	5	4	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	4	117	
75	5	6	7	4	5	7	6	7	5	5	6	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	6	5	122	
76	2	3	1	4	5	2	3	1	4	5	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	1	4	4	59	
77	5	6	7	4	6	5	6	7	3	5	6	5	4	5	4	5	5	3	5	4	6	6	7	6	6	131	
78	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	174	
79	5	6	5	6	6	5	6	5	5	6	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	7	4	138	
80	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175	
81	4	4	6	4	4	3	5	5	3	5	4	3	6	5	4	7	6	4	6	6	7	7	7	7	4	126	
82	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	4	4	6	5	5	4	4	5	4	4	6	6	5	5	124	
83	7	7	7	1	1	7	7	7	1	1	7	7	3	3	3	7	7	7	1	1	7	7	7	1	1	115	
84	6	6	7	6	5	6	6	6	5	4	7	2	1	6	4	4	2	7	6	5	4	7	7	5	4	128	
85	6	6	7	5	5	5	5	7	3	5	7	6	4	4	4	5	5	3	4	4	4	7	7	4	3	125	

86	7	7	7	3	3	7	7	6	3	4	7	4	4	3	3	7	4	4	4	1	7	7	7	3	1	120
87	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	7	1	7	7	7	7	7	6	6	161
88	7	7	6	7	6	7	7	7	5	5	7	5	7	7	6	7	7	7	6	5	7	7	6	6	6	160
89	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	2	3	3	3	2	2	7	5	3	3	99
90	7	6	7	6	6	4	5	7	5	7	7	6	7	6	6	6	6	7	6	6	6	7	7	6	6	155
91	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	7	5	6	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	2	124
92	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	175
93	6	7	7	6	7	6	7	7	5	7	7	7	7	7	6	7	7	4	6	7	7	7	7	7	7	165
94	7	7	7	6	6	6	7	7	5	5	7	7	7	6	5	7	7	5	5	5	7	7	7	5	5	155
95	4	5	7	5	6	3	3	7	4	3	5	5	7	6	4	2	4	5	3	5	5	7	7	3	1	116
96	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	114
97	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	172
98	7	7	7	6	6	7	7	6	6	6	7	6	6	5	5	6	7	5	6	6	7	7	6	5	6	155
99	7	7	7	5	5	5	7	7	5	7	5	5	7	5	5	7	7	5	5	5	5	5	7	5	7	147
100	7	7	7	7	6	7	7	7	7	5	5	5	7	7	7	6	6	3	7	6	7	7	7	7	7	161

*lampiran 4 Data tabulasi Responden Skala Life Satisfaction (SWLS)*

N	LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	TOTAL
1	4	2	3	3	4	16
2	7	7	7	6	7	34
3	5	5	5	5	5	25
4	5	3	5	3	4	20
5	6	7	5	6	4	28
6	5	5	5	6	5	26
7	6	6	6	6	4	28
8	3	4	4	4	4	19
9	4	4	3	4	4	19
10	6	6	6	5	5	28
11	7	7	7	7	7	35
12	5	5	5	5	1	21
13	6	5	3	6	3	23
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	4	4	2	16
18	6	6	5	6	5	28
19	5	5	6	6	6	28
20	4	4	4	4	4	20
21	4	5	4	5	4	22
22	4	3	5	5	1	18
23	5	5	5	5	4	24
24	7	6	6	7	7	33

25	6	5	6	5	7	29
26	4	4	4	4	4	20
27	6	4	6	7	6	29
28	1	2	3	4	2	12
29	5	6	5	4	5	25
30	5	5	3	5	1	19
31	5	6	5	5	7	28
32	5	6	2	6	5	24
33	5	5	4	4	4	22
34	6	6	6	6	2	26
35	3	3	3	3	1	13
36	6	6	6	6	4	28
37	5	5	5	6	1	22
38	3	4	3	4	2	16
39	4	3	3	5	4	19
40	5	5	5	5	3	23
41	5	6	5	7	6	29
42	7	7	7	7	7	35
43	5	5	5	5	4	24
44	4	4	6	5	4	23
45	5	6	5	6	4	26
46	5	6	6	5	4	26
47	4	3	6	5	5	23
48	5	4	6	3	1	19
49	5	5	4	6	5	25
50	7	6	5	6	6	30

51	5	5	5	5	1	21
52	5	5	5	5	3	23
53	5	4	4	5	1	19
54	4	6	5	5	4	24
55	5	5	5	5	5	25
56	3	5	4	4	5	21
57	3	4	4	5	4	20
58	5	5	5	5	5	25
59	6	6	6	6	1	25
60	6	5	5	5	6	27
61	4	4	3	5	4	20
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	6	6	6	28
64	1	1	1	2	1	6
65	5	4	4	5	5	23
66	5	7	7	7	7	33
67	4	5	5	5	1	20
68	3	3	3	4	4	17
69	5	4	4	5	4	22
70	5	5	4	5	4	23
71	3	4	5	5	1	18
72	4	5	3	4	2	18
73	5	5	5	6	4	25
74	5	5	4	5	4	23
75	4	7	4	4	4	23
76	3	4	6	4	2	19

77	5	6	4	6	5	26
78	6	6	7	7	1	27
79	6	7	5	5	6	29
80	6	6	5	5	1	23
81	1	2	2	2	2	9
82	5	5	6	6	1	23
83	3	3	2	2	1	11
84	2	5	4	5	2	18
85	5	6	4	5	5	25
86	2	2	2	2	2	10
87	6	6	6	6	5	29
88	6	6	7	6	6	31
89	2	2	4	3	2	13
90	7	4	5	7	1	24
91	5	6	5	5	5	26
92	7	7	7	7	7	35
93	4	5	6	4	1	20
94	5	4	5	6	5	25
95	3	4	2	5	1	15
96	6	4	4	4	3	21
97	5	5	5	6	1	22
98	6	6	6	6	5	29
99	4	5	4	5	5	23
100	6	5	7	6	7	31

*lampiran 5 Hasil Uji Validitas*

**a. Hasil Uji Validitas Sosial Support**

**Correlations**

		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	SS16	SS17	SS18	SS19	SS20	SS21	SS22	SS23	SS24	SS25	TOTAL SS	
SS1	Pearson Correlation	1	,764**	,646**	,431**	,434**	,803**	,831**	,647**	,355**	,449**	,797**	,724**	,642**	,439**	,412**	,754**	,754**	,372**	,438**	,360**	,670**	,465**	,504**	,409**	,385**	,831**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS2	Pearson Correlation	,764**	1	,784**	,577**	,447**	,663**	,733**	,646**	,289**	,342**	,686**	,565**	,541**	,452**	,552**	,698**	,710**	,355**	,276**	,351**	,602**	,456**	,494**	,327**	,306**	,783**	
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS3	Pearson Correlation	,646**	,784**	1	,401**	,406**	,502**	,653**	,823**	,072	,211*	,621**	,462**	,460**	,313**	,347**	,508**	,632**	,305**	,215*	,215*	,445**	,559**	,719**	,181	,119	,689**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,476	,035	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,002	,031	,032	,000	,000	,000	,071	,238	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS4	Pearson Correlation	,431**	,577**	,401**	1	,682**	,426**	,474**	,277**	,642**	,510**	,405**	,359**	,459**	,656**	,683**	,338**	,430**	,227*	,492**	,596**	,299**	,304**	,136	,510**	,512**	,628**	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,023	,000	,000	,003	,002	,177	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS5	Pearson Correlation	,434**	,447**	,406**	,682**	1	,337**	,462**	,365**	,529**	,587**	,459**	,401**	,458**	,689**	,547**	,238*	,436**	,196	,480**	,554**	,186	,406**	,272**	,540**	,460**	,617**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,017	,000	,050	,000	,000	,064	,000	,006	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
SS6	Pearson Correlation	,803**	,663**	,502**	,426**	,337**	1	,826**	,549**	,452**	,435**	,740**	,668**	,543**	,421**	,411**	,719**	,648**	,330**	,419**	,408**	,642**	,301**	,306**	,363**	,389**	,753**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,002	,002	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
SS7	Pearson Correlation	,831**	,733**	,653**	,474**	,462**	,826**	1	,681**	,384**	,530**	,751**	,695**	,627**	,464**	,438**	,701**	,739**	,378**	,439**	,392**	,582**	,508**	,495**	,448**	,405**	,838**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
SS8	Pearson Correlation	,647**	,646**	,823**	,277**	,365**	,549**	,681**	1	,125	,331**	,646**	,582**	,587**	,393**	,299**	,506**	,657**	,323**	,283**	,228*	,469**	,559**	,798**	,270**	,208*	,728**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000		,216	,001	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,001	,004	,022	,000	,000	,000	,007	,038	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

SS9	Pearson Correlation	,355**	,289**	,072	,642**	,529**	,452**	,384**	,125	1	,681**	,340**	,393**	,410**	,621**	,604**	,318**	,355**	,267**	,669**	,684**	,350**	,252*	-,035	,623**	,674**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,476	,000	,000	,000	,000	,216		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,007	,000	,000	,000	,012	,729	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS10	Pearson Correlation	,449**	,342**	,211*	,510**	,587**	,435**	,530**	,331**	,681**	1	,462**	,490**	,543**	,627**	,592**	,392**	,446**	,304**	,688**	,644**	,361**	,353**	,212*	,691**	,663**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,035	,000	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,034	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS11	Pearson Correlation	,797**	,686**	,621**	,405**	,459**	,740**	,751**	,646**	,340**	,462**	1	,735**	,567**	,522**	,472**	,670**	,742**	,397**	,462**	,440**	,657**	,473**	,450**	,438**	,391**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS12	Pearson Correlation	,724**	,565**	,462**	,359**	,401**	,668**	,695**	,582**	,393**	,490**	,735**	1	,696**	,447**	,534**	,611**	,783**	,365**	,363**	,506**	,626**	,351**	,423**	,434**	,441**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS13	Pearson Correlation	,642**	,541**	,460**	,459**	,458**	,543**	,627**	,587**	,410**	,543**	,567**	,696**	1	,616**	,540**	,648**	,741**	,356**	,532**	,558**	,604**	,350**	,471**	,527**	,523**	,796**
	Sig. (2-tailed)																										
	N																										

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS14	Pearson Correlation	,439**	,452**	,313**	,656**	,689**	,421**	,464**	,393**	,621**	,627**	,522**	,447**	,616**	1	,747**	,454**	,534**	,405**	,678**	,687**	,429**	,375**	,301**	,697**	,642**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS15	Pearson Correlation	,412**	,552**	,347**	,683**	,547**	,411**	,438**	,299**	,604**	,592**	,472**	,534**	,540**	,747**	1	,491**	,575**	,450**	,622**	,720**	,466**	,313**	,237**	,621**	,631**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,018	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS16	Pearson Correlation	,754**	,698**	,508**	,338**	,238*	,719**	,701**	,506**	,318**	,392**	,670**	,611**	,648**	,454**	,491**	1	,788**	,425**	,461**	,423**	,816**	,393**	,443**	,428**	,442**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,017	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS17	Pearson Correlation	,754**	,710**	,632**	,430**	,436**	,648**	,739**	,657**	,355**	,446**	,742**	,783**	,741**	,534**	,575**	,788**	1	,415**	,460**	,524**	,727**	,492**	,549**	,514**	,505**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

SS18	Pearson Correlation	,372**	,355**	,305**	,227*	,196	,330**	,378**	,323**	,267**	,304**	,397**	,365**	,356**	,405**	,450**	,425**	,415**	1	,443**	,432**	,482**	,344**	,290**	,323**	,303**	,546**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,023	,050	,001	,000	,001	,007	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,003	,001	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS19	Pearson Correlation	,438**	,276**	,215*	,492**	,480**	,419**	,439**	,283**	,669**	,688**	,462**	,363**	,532**	,678**	,622**	,461**	,460**	,443**	1	,735**	,477**	,418**	,235*	,807**	,681**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,031	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,018	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS20	Pearson Correlation	,360**	,351**	,215*	,596**	,554**	,408**	,392**	,228*	,684**	,644**	,440**	,506**	,558**	,687**	,720**	,423**	,524**	,432**	,735**	1	,490**	,295**	,177	,761**	,717**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,032	,000	,000	,000	,000	,022	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,003	,078	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS21	Pearson Correlation	,670**	,602**	,445**	,299**	,186	,642**	,582**	,469**	,350**	,361**	,657**	,626**	,604**	,429**	,466**	,816**	,727**	,482**	,477**	,490**	1	,431**	,455**	,425**	,453**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,064	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS22	Pearson Correlation	,465**	,456**	,559**	,304**	,406**	,301**	,508**	,559**	,252*	,353**	,473**	,351**	,350**	,375**	,313**	,393**	,492**	,344**	,418**	,295**	,431**	1	,671**	,367**	,297**	,614**
	Sig. (2-tailed)																										
	N																										

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,002	,000	,000	,012	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,003	,000		,000	,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS23	Pearson Correlation	,504**	,494**	,719**	,136	,272**	,306**	,495**	,798**	-,035	,212*	,450**	,423**	,471**	,301**	,237*	,443**	,549**	,290**	,235*	,177	,455**	,671**	1	,187	,145	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,177	,006	,002	,000	,000	,729	,034	,000	,000	,000	,002	,018	,000	,000	,003	,018	,078	,000	,000		,062	,150	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS24	Pearson Correlation	,409**	,327**	,181	,510**	,540**	,363**	,448**	,270**	,623**	,691**	,438**	,434**	,527**	,697**	,621**	,428**	,514**	,323**	,807**	,761**	,425**	,367**	,187	1	,764**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,071	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,062		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SS25	Pearson Correlation	,385**	,306**	,119	,512**	,460**	,389**	,405**	,208*	,674**	,663**	,391**	,441**	,523**	,642**	,631**	,442**	,505**	,303**	,681**	,717**	,453**	,297**	,145	,764**	1	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,238	,000	,000	,000	,000	,038	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,003	,150	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL SS	Pearson Correlation	,831**	,783**	,689**	,628**	,617**	,753**	,838**	,728**	,567**	,667**	,814**	,784**	,796**	,728**	,717**	,782**	,872**	,546**	,678**	,685**	,751**	,614**	,601**	,669**	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Hasil Uji Validitas *Life Satisfaction (SWLS)***

		Correlations					LIFE
		LS1	LS2	LS3	LS4	LS5	SATISFACTION
LS1	Pearson Correlation	1	,733**	,675**	,739**	,465**	,870**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LS2	Pearson Correlation	,733**	1	,614**	,700**	,463**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LS3	Pearson Correlation	,675**	,614**	1	,647**	,394**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LS4	Pearson Correlation	,739**	,700**	,647**	1	,418**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
LS5	Pearson Correlation	,465**	,463**	,394**	,418**	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100

LIFE SATISFACTION	Pearson Correlation	,870**	,845**	,798**	,832**	,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### *lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas*

#### **a. Hasil Uji Reliabilitas *Social Support***

##### **Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	100	100,0

##### **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,960	25

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas *Life Satisfaction (SWLS)***

##### **Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded		

##### **Reliability Statistics**

Excluded <sup>a</sup>	0	0
Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,784	11

### *Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik*

#### **a. Lampiran Hasil Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,26461299
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,042
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,079 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,072
		Upper Bound	,086

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**b. Lampiran Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LIFE SATISFACTION * TOTAL SS	Between Groups	(Combined)	2636,340	79	33,371	1,260	,286
		Linearity	878,890	1	878,890	33,197	,000
		Deviation from Linearity	1757,450	78	22,531	,851	,702
	Within Groups		529,500	20	26,475		
	Total		3165,840	99			

*lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis*

**a. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1365,335	2	682,667	36,778	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1800,505	97	18,562		
	Total	3165,840	99			

a. Dependent Variable: LS

b. Predictors: (Constant), SOCIAL SUPPORT

**b. Hasil Uji Koefisien determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,420	4,308	2,049

a. Predictors: (Constant), SOCIAL SUPPORT

b. Dependent Variable: LS

### C. Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5,012	2,420		2,071	,041		
	PARENTAL	,002	,032	,006	,065	,949	,645	1,551
	FRIEND	,346	,051	,653	6,847	,000	,645	1,551

a. Dependent Variable: LS